

SKRIPSI

**TINJAUAN LITERATUR EFEKTIFITAS PERBANDINGAN KOMPRES
AIR HANGAT DAN AIR DINGIN TERHADAP INTESITAS NYERI
PADA PASIEN *GOUD ATHRITIS***



**MUHAMMAD AFIZZUL ALBA
11430116035**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D.IV
KEPERAWATAN
TAHUN 2020**

**TINNJAUAN LITERATUR EFEKTIFITAS PERBANDINGAN KOMPRES
AIR HANGAT DAN AIR DINGIN TERHADAP INTESITAS NYERI
PADA PASIEN *GOUD ATHRITIS***

SKRIPSI

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keperawatan (S.Tr,Kep) pada Program D.IV Keperawatan

**MUHAMMAD AFIZZUL ALBA
11430116035**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D.IV
KEPERAWATAN
TAHUN 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Tinjauan Literatur Efektifitas Perbandingan Kompres Air Hangat
Dan Air Dingin Terhadap Intesitas Nyeri Pada Pasien *Goud
Athritis*

Nama : Muhammad Afizzul Alba

NIM : 11430116035

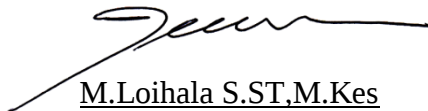
Skripsi penelitian ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing I dan II untuk
diujikan.

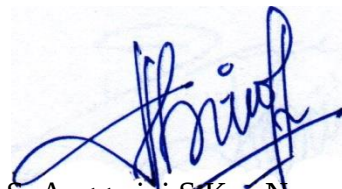
Sorong, 23 Juli 2020

Menyetujui,

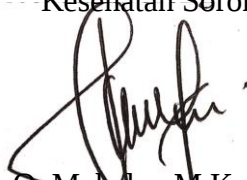
Pembimbing I

Pembimbing II


M. Loihala S. ST, M. Kes
NIP. 19701013 199001 2 002


Yogik S. Anggreini, S. Kep. Ners., MMedEd
NIP. 19890128 201902 2 001

Mengetahui,
Ketua Prodi D.IV Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementerian
Kesehatan Sorong


O. Mobalen M. Kep
NIP. 19710052 00112 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Muhammad Afizzul Alba

NIM : 11430116035

Judul : Tinjauan Literatur Efektifitas Perbandingan Kompres Air
Hangat Dan Air Dingin Terhadap Intesitas Nyeri Pada
Pasien *Goud Athritis*

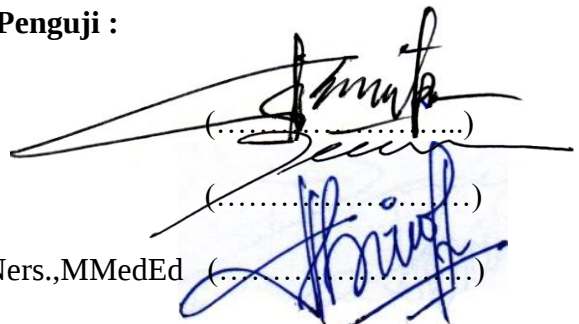
Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan di terima
sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Diploma IV Jurusan Keperawatan Poltekkes
Kemenkes Sorong.

Dewan Penguji :

Penguji I : Drs. P. Situmorang,M.Pd

Penguji II : M.Loihala,S.ST,M.Kes

Penguji III : Yogik S. Anggreini,S.Kep,Ners.,MMedEd



Sorong, 23 Juli 2020

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong


(Simon L. Momot, S.SiT, MPH)
NIP.196603051975071001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Muhammad Afizzul Alba

NIM : 11430116035

Program Studi : D IV Keperawatan

Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong

Judul Penelitian : Tinjauan Literatur Efektifitas Perbandingan Kompres Air Hangat Dan Air Dingin Terhadap Intesitas Nyeri Pada Pasien *Goud Athritis*

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan proposal ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

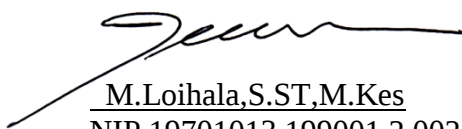
Sorong, 23 Juli 2020

Pembuat Pernyataan

(Muhammad afizzul alba)

Mengetahui,

Pembimbing I


M.Loihala,S.ST,M.Kes
NIP.19701013 199001 2 002

Pembimbing II


Yogik S. Anggreini,S.Kep,Ners.,MMedEd
NIP. 19890128 201902 2 001

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya yaitu berupa nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Keperawatan pada program studi Diploma IV Keperawatan pada jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong. Skripsi ini dapat diselesaikan atas proses bimbingan.

Proses penyelesaian Skripsi ini tidak hanya semata-mata hasil usaha dan kerja keras penulis sendiri, tetapi melibatkan bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di program studi D IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong
2. Bapak Simon L. Momot, S.SiT,.MPH selaku Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan
3. Ibu O. Mobalen, M.Kep selaku Ketua Program Studi D IV Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan

4. Drs.P.Situmorang.M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam perbaikan skripsi ini
5. Ibu M. Loihala, S.ST,M.Kes selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan selama penulis menyusun tugas akhir.
6. Ibu Yogik S. Anggreini, S.Kep,Ners.,MMedEd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
7. Orang tua Ayahanda Muslihi dan ibunda Sukmawati dan juga adik-adiku mazlia alba, wahyuni serta keluarga besar saya yang telah memberikan bantuan dukungan material moral, dan kasih sayang yang tulus sehingga penulis bisa berdiri di garis akhir.
8. Tak lupa juga kepada sahabat dan teman-teman D.IV Keperawatan yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Semua orang yang telah membantu penulis secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembuatan proposal yang penulis tidak sempat menyebut satu persatu

Akhir kata, penulis sungguh menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk kritik, saran dan diskusi lebih lanjut pembaca dipersilahkan untuk menghubungi penulis melalui email afizzula@gmail.com Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu, terutama dalam pendidikan keperawatan dan kesehatan lainnya.

Sorong, 23 Juli 2020

Muhammad afizzul alba

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	4
C.Tujuan Penelitian.....	4
D.Manfaat penelitian.....	5
E.Keaslian penelitian.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	8
A.Tinjauan umum tentang Gout Arthritis	8
B.Tinjauan umum tentang Nyeri.....	18
C.Penatalaksanaan Gout Arthritis Dengan Kompres Air Hangat	28
D.Penatalaksanaan Gout atritis kompres air dingin	30
1.Pengertian	30
2.Tujuan.....	30
E.Kerangka teori	31
F.Kerangka konsep.....	32
G.Definisi operasional.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B.Populasi dan Sampel.....	36
C.Sumber Data	36
D.Metode Pengumpulan Data	37
E.Metode Analisis Data	38
F.Prosedur Penelitian	38

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
	A.Hasil Penelitian	40
	B.Pembahasan	55
	C.Keterbatasan Penelitian	57
BAB V	KESIMPULAN & SARAN.....	58
	A.Kesimpulan.....	58
	B.Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel.2.1 Keterangan Skala Nyeri	27
Tabel 2.2 Definisi Operasional	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Intensitas Nyeri	27
Gambar 2.1 Kerangka teori	31
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Abstrak Jurnal 1.....	
Lampiran 2. Abstrak Jurnal 2.....	
Lampiran 3. Abstrak Jurnal 3	
Lampiran 4. Abstrak Jurnal 4.....	
Lampiran 5. Abstrak Jurnal 5.....	
Lampiran 6. Abstrak Jurnal 6.....	
Lampiran 7. Abstrak Jurnal 7.....	
Lampiran 8. Abstrak Jurnal 8.....	
Lampiran 9. Abstrak Jurnal 9.....	
Lampiran 10. Abstrak Jurnal 10.....	

TINJAUAN LITERATUR EFEKTIFITAS PERBANDINGAN KOMPRES AIR HANGAT DAN AIR DINGIN TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN GOUT ARTHRITIS

Muhammad Afizzul Alba

E-mail : afizzula@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *Arthritis gout* merupakan peradangan persendian yang disebabkan tingginya kadar asam urat dalam tubuh (hiperurisemia). *World Health Organization*, mengatakan *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi gout arthritis di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Papua Barat 2018 menunjukkan angka penyakit persendian mencapai 8,15% dan khusus di daerah Kota Sorong mencapai 6,58%.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini untuk mereview perbandingan kompres air hangat dan air dingin terhadap intensitas nyeri pada pasien gout arthritis.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan filosofis dan pedagogis. Penelitian ini melakukan metode review artikel penelitian yang diakses melalui jurnal-jurnal penelitian sebanyak 10 artikel.

Hasil: Berdasarkan hasil review dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kompres air hangat dan air dingin terhadap perubahan intensitas nyeri. Kompres hangat lebih efektif dalam mengatasi nyeri dikarenakan kompres hangat dapat memberikan efek vasodilatasi dan efek rileks pada pembuluh darah atau pasien. Diharapkan adanya pencegahan nonfarmakologi dengan kompres hangat dan kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien gout arthritis.

Kata Kunci : Kompres Hangat, kompres dingin, nyeri, gout arthritis

LITERATURE REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF HEAT AND COLD WATER COMPRESSES ON PAIN INTENSITY IN GOUT ARTHRITIS PATIENTS

Muhammad Afizzul Alba

E-mail : afizzula@gmail.com

ABSTRACT

Background: *Gouty arthritis* is inflammation of the joints caused by high levels of uric acid in the body (hyperuricemia). World Health Organization, said gout arthritis in the world as much as 34.2%. Gouty arthritis often occurs in developed countries like America. The prevalence of gout arthritis in the United States is 26.3% of the total population. The results of Riskesdas West Papua 2018 show that the number of joint diseases reaches 8.15% and specifically in the Sorong City area reaches 6.58%.

Research Purpose : This study is to review the comparison of warm and cold water compresses against pain intensity in gout arthritis patients.

Research Methods: This study uses a type of library research with a philosophical and pedagogical approach. This study conducted a research article review method that was accessed through 10 research journals.

Results: Based on the results of the review it can be concluded that there is a difference between warm and cold water compresses to changes in pain intensity. Warm compresses are more effective in treating pain because warm compresses can provide vasodilation and relaxing effects on blood vessels or patients. Nonpharmacological prevention with warm compresses and cold compresses is expected to reduce pain in patients with gout arthritis

Keywords: Warm compresses, cold compresses, pain, gout arthritis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arthritis gout merupakan peradangan persendian yang di sebabkan tigginya kadar asam urat dalam tubuh (hiperurisemia). Masalah akan timbul jika terbentuk kristal-kristal monosodium urat monohidrat pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya. Kristal-kristal berbentuk seperti jarum ini mengakibatkan reaksi peradangan yang jika berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat yang sering menyertai gout. Jika tidak diobati, endapan kristal akan menyebabkan kerusakan yang hebat pada sendi dan jaringan lunak (Anatesya, 2018).

World Health Organization, mengatakan *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. Gout arthritis sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Prevalensi gout arthritis di Negara Amerika sebesar 26,3% dari total penduduk. Peningkatan kejadian *gout arthritis* tidak hanya terjadi di negara maju saja. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (WHO, 2017)

Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia prevalensi penyakit persendian berdasarkan diagnosis nakes di Indonesia yang tertinggi yaitu berada di Aceh dengan 13,3%, dan terendah yaitu di Sulawesi Barat 3,2%. Hasil Riskesdas Papua Barat 2018 menunjukan angka penyakit persendian mencapai 8,15% dan khusus di daerah Kota

Sorong mencapai 6,58% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2020 angka penyakit *Gout Arthritis* di Puskesmas Malawei mencapai 30 jiwa pada bulan februari 2020.

Kebiasaan konsumsi purin yang tinggi seperti (makanan atau minuman yang mengandung alkohol, daging, dan beberapa jenis sayuran yang mengandung purin seperti, bayam, kangkung, dan kacang-kacangan) disertai dengan gangguan metabolisme purin dalam tubuh, dan sistem ekskresi asam urat yang tidak adekuat yang akan menghasilkan akumulasi asam urat berlebih di plasma darah (*hiperurisemia*) (Hamijoyo, 2011 ; Padila, 2013) .

Kelebihan asam urat dalam tubuh, akan ditransfer ke organ –tubuh tertentu dan diendapkan menjadi kristal-kristal monosodium asam urat monohidrat pada persendian dan jaringan di sekitarnya maka akan terjadi peradangan dengan rasa nyeri yang bersifat akut pada persendian. Seringkali pada pergelangan kaki, kadang-kadang pada persendian tangan, lutut, dan pundak atau jari-jari tangan (Winasih, 2015).

Jika nyeri akut yang dirasakan tidak ditangani dengan segera, maka akan menimbulkan beberapa dampak terhadap aktivitas sehari-hari seperti menurunnya aktivitas fisik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nahariani et al (2015).

Mengenai hubungan antara aktivitas fisik dengan intensitas nyeri sendi pada lansia di Panti Werdha Mojopahit Kabupaten Mojokerto, di mana

42,86% responden yang mengalami intensitas nyeri berat adalah responden yang melakukan aktivitas fisik aktif, hal ini terjadi karena aktivitas fisik yang aktif dapat menyebabkan meningkatnya intensitas nyeri pada gout arthritis. Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan Huda Nurarif & Kusuma (2015) bahwa jika terjadi nyeri maka pasien disarankan untuk mengistirahatkan sendi.

Upaya untuk mengurangi nyeri pada klien gout dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan farmakologis untuk mengatasi nyeri yaitu dengan memberikan obat-obatan seperti penggunaan opiat (narkotik), nonopiat/ obat AINS (Anti Inflamasi Nonsteroid), obat-obat adjuvans atau koanalgesik (Kozier & Erb dalam jurnal Sani dan Winarsih, 2013).

Upayah *non farmakologi* yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri Gout arthritis dan salah satunya menggunakan kompres hangat dan dingin merupakan tindakan keperawatan dengan memberikan kompres hangat dan dingin yang digunakan untuk memenuhi rasa nyaman. Tindakan ini digunakan untuk klien yang mengalami nyeri (Hidayat & Uliyah 2012).

Efek pemberian terapi panas dan dingin terhadap tubuh antara lain meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh yang mengalami cedera, meningkatkan pengiriman leukosit dan antibiotik ke daerah luka, meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau

kekakuan, meningkatkan aliran 5 darah dan meningkatkan pergerakan zat sisa dan nutrisi (Perry & Potter, 2006).

Jurnal International Research Journal Of Pharmacy 2013, menyatakan bahwa salah satu penatalaksanaan asam urat atau nyeri sendi yaitu kompres hangat dan dingin dengan durasi 20 menit selang 2 minggu rutin. Dari hasil penelitian Rezkiyah Hoesny bahwa kompres hangat berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan skala nyeri pada penderita Gout Arthritis.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbandingan kompres panas dan dingin dengan menggunakan media air sebagai alternatif terapi non farmakologis yang dapat dilakukan oleh perawat sebagai tindakan mandiri keperawatan Perbedaan kompres air panas dan air dingin dalam mengatasi nyeri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut apakah ada perbedaaan antara kompres air panas dan air dingin dalam mengatasi nyeri pasien gout arthritis

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Perbedaaan Antara Kompres Air Panas dan Air Dingin dalam Mengatasi Nyeri Pasien *Gout Arthritis* .

D. Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Perbedaaan Antara Kompres Air Panas dan Air Dingin dalam Mengatasi Nyeri Pasien *Gout Arthritis* sebelum intervensi

2. Untuk Mengetahui Perbedaan Antara Kompres Air Panas dan Air Dingin dalam Mengatasi Nyeri Pasien *Gout Arthritis* sesudah intervensi

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pilihan latihan sederhana yang dapat digunakan pasien yang menderita nyeri *Gout atritis* yaitu dengan menggunakan *Kompres air hangat dan dingin* untuk mengurangi intensitas nyeri

2. Manfaat bagi masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *Gout atritis* dan cara mengurangi intensitas nyeri *Gout atritis* secara tepat tanpa mengkonsumsi obat-obatan dengan menggunakan teknik Kompres air hangat dan dingin.

F. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Gayatri Oktasari, Misrawati, Gamyatri Utami, 2014	Perbandingan Efektivitas Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Terhadap Penurunan Dismenorea Pada Remaja Putri	a. Variable independen efektivitas kompres hangat dan kompres dingin	a. Peneliti terdahulu menggunakan metode quasi eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan literature review b. Variabel dependen penurunan dismenorea pada remaja putri c. Waktu dan tempat penelitian
2.	Indah Kusmindarti, Enny Virda Yuniarti, Nanda Wardianto STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto	Perubahan Intensitas Nyeri Sendi <i>Rheumtoid Arthritis</i> Pada Lansia Dengan Pemberian Teknik Relaksasi Kombinasi Kompres Hangat Dan Dingin	a. Variable independen yaitu : kompres hangat dan kompres dingin	a. Peneliti terdahulu menggunakan metode quasi eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan literature review b. Waktu dan tempat penelitian c. Variabel dependen yaitu : intensitas nyeri sendi rheumatoid arthritis d. Menggunakan jenis <i>pra-eksperimen</i> dengan

				rancangan <i>one group pre test-post test design</i> .
	3. Andi Nurchairi ¹ , Yesi Hasneli ² , Ganis Indriati ³ 29 Oktober 2013	Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien <i>Fraktur Tertutup</i> Di Ruang Dahlia Rsud Arifin Achmad	1. Salah satu variabel yang sama yaitu kompres dingin	1. Peneliti terdahulu menggunakan Qusi Eksperiment sedangkan peneliti yang ini menggunakan review jurnal 2. Variabel dependen yang diteliti berbeda

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Tinjauan umum tentang *Gout Arthritis*

1. Definisi

Gout arthritis adalah suatu penyakit dan potensi ketidakmampuan akibat radang sendi yang sudah dikenal sejak lama, gejalanya biasanya terdiri dari episodik berat dari nyeri inflamasi satu sendi. *Gout arthritis* adalah bentuk inflamasi artritis kronis, bengkak dan nyeri yang paling sering di sendi besar jempol kaki. Namun, *gout arthritis* tidak terbatas pada jempol kaki, dapat juga mempengaruhi sendi lain termasuk kaki, pergelangan kaki, lutut, lengan, pergelangan tangan, siku dan kadang di jaringan lunak dan tendon *American College of Rheumatology* (2017)

Biasanya hanya mempengaruhi satu sendi pada satu waktu, tapi bisa menjadi semakin parah dan dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi beberapa sendi. *Gout arthritis* merupakan istilah yang dipakai untuk sekelompok gangguan metabolik yang ditandai oleh meningkatnya konsentrasi asam urat (hiperurisemia). Penyakit *gout arthritis* merupakan penyakit akibat penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh sehingga menyebabkan nyeri sendi disebut *gout arthritis*. Nurarif, Amin Huda & dan Kusuma Hardhin (2015)

2. Etiologi

Berdasarkan penyebabnya, penyakit asam urat digolongkan menjadi 2, Taylor, C.N., Lilis, C., Et all. (2011).

1) *Gout* primer

Penyebab kebanyakan belum diketahui (idiopatik). Hal ini diduga berkaitan dengan kombinasi faktor genetik dan faktor hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang dapat mengakibatkan meningkatnya produksi asam urat. Hiperurisemia atau berkurangnya pengeluaran asam urat dari tubuh dikatakan dapat menyebabkan terjadinya *gout* primer.

Hiperurisemia primer adalah kelainan molekular yang masih belum jelas diketahui. Berdasarkan data ditemukan bahwa 99% kasus adalah *gout* dan hiperurisemia primer. *Gout arthritis* primer yang merupakan akibat dari hiperurisemia primer, terdiri dari hiperurisemia karena penurunan ekskresi (80-90%) dan karena produksi yang berlebih (10-20%).

2) *Gout* sekunder

Gout sekunder dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelainan yang menyebabkan peningkatan biosintesis *de novo*, kelainan yang menyebabkan peningkatan degradasi ATP atau pemecahan asam nukleat dan kelainan yang menyebabkan sekresi menurun. Hiperurisemia sekunder karena peningkatan biosintesis *de novo*

terdiri dari kelainan karena kekurangan menyeluruh enzim HPRT pada syndrome Lesh-Nyhan, kekurangan enzim glukosa-6 phosphate pada glycogen storage disease dan kelainan karena kekurangan enzim fructose-1 phosphate aldolase melalui glikolisis anaerob. *Hiperurisemia* sekunder karena produksi berlebih dapat disebabkan karena keadaan yang menyebabkan peningkatan pemecahan ATP atau pemecahan asam nukleat dari dari intisel, Sugiyono, 2017,

Peningkatan pemecahan ATP akan membentuk AMP dan berlanjut membentuk IMP atau purine nucleotide dalam metabolisme purin, sedangkan hiperurisemia akibat penurunan ekskresi dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu karena penurunan masa ginjal, penurunan filtrasi glomerulus, penurunan fractional uric acid clearance dan pemakaian obat-obatan Rothschild, B. M. (2013)

3. Faktor Risiko

Berikut ini yang merupakan faktor resiko dari *gout arthritis*.

Kumar, B & Linert, P. (2016)

a. Suku bangsa /ras

Suku bangsa yang paling tinggi prevalensinya pada suku maori di Australia. Prevalensi suku Maori terserang penyakit asam urat tinggi sekali sedangkan Indonesia prevalensi yang paling tinggi pada penduduk pantai dan yang paling tinggi di daerah Papua.

b. Konsumsi ikan laut

Ikan laut merupakan makanan yang memiliki kadar purin yang tinggi.

Konsumsi ikan laut yang tinggi mengakibatkan asam urat.

c. Penyakit

Penyakit-penyakit yang sering berhubungan dengan hiperurisemia.

Misalnya Obesitas, diabetes melitus, penyakit ginjal, hipertensi, dislipidemia. Adipositas tinggi dan berat badan merupakan faktor resiko yang kuat untuk *gout* pada laki-laki, sedangkan penurunan berat badan adalah faktor pelindung.

d. Obat-obatan

Beberapa obat-obat yang turut mempengaruhi terjadinya hiperurisemia.

Misalnya Diuretik, antihipertensi, aspirin. Obat-obatan juga mungkin untuk memperparah keadaan. Diuretik sering digunakan untuk menurunkan tekanan darah, meningkatkan produksi urin, tetapi hal tersebut juga dapat menurunkan kemampuan ginjal untuk membuang asam urat. Hal ini pada gilirannya, dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah dan menyebabkan serangan *gout*.

Gout yang disebabkan oleh pemakaian diuretik dapat "disembuhkan" dengan menyesuaikan dosis. Serangan *Gout atritis* juga bisa di picu oleh kondisi seperti cedera dan infeksi. Hal tersebut dapat menjadi potensi memicu asam urat. Hipertensi dan penggunaan diuretik juga merupakan faktor risiko penting independen untuk *Gout atritis* .

Aspirin memiliki 2 mekanisme kerja pada asam urat, yaitu: dosis rendah menghambat ekskresi asam urat dan meningkatkan kadar asam urat, sedangkan dosis tinggi (> 3000 mg / hari) adalah uricosurik. Sugiyono, (2017)

e. Jenis Kelamin

Pria memiliki resiko lebih besar terkena nyeri sendi dibandingkan perempuan pada semua kelompok umur, meskipun rasio jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama pada usia lanjut. Dalam Kesehatan dan Gizi Ujian Nasional Survey III, perbandingan laki-laki dengan perempuan secara keseluruhan berkisar antara 7:1 dan 9:1. Dalam populasi *managed care di Amerika Serikat*, rasio jenis kelamin pasien laki-laki dan perempuan dengan *Gout atritis* adalah 4:1 pada mereka yang lebih muda dari 65 tahun, dan 3:1 pada mereka lima puluh enam persen lebih dari 65 tahun. Pada pasien perempuan yang lebih tua dari 60 tahun dengan keluhan sendi datang ke dokter didiagnosa sebagai *Gout atritis*, dan proporsi dapat melebihi 50% pada mereka yang lebih tua dari 80 tahun. Taylor, C.N.,Lilis,C., Et all. (2015).

f. Diet tinggi purin

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa HDL yang merupakan bagian dari kolesterol, *trigliserida* dan LDL disebabkan oleh asupan makanan dengan purin tinggi. World Health Organization (WHO). (2017).

4. Patofisiologi

Dalam keadaan normal, kadar asam urat di dalam darah pada pria dewasa kurang dari 7 mg/dl, dan pada wanita kurang dari 6 mg/dl. Apabila konsentrasi asam urat dalam serum lebih besar dari 7 mg/dl dapat menyebabkan penumpukan *kristal monosodium urat*. Serangan *Gout atritis* tampaknya berhubungan dengan peningkatan atau penurunan secara mendadak kadar asam urat dalam serum. Jika kristal asam urat mengendap dalam sendi, akan terjadi respon inflamasi dan diteruskan dengan terjadinya serangan *Gout atritis*. Rothschild, B. M. (2015)

Dengan adanya serangan yang berulang – ulang, penumpukan kristal monosodium urat yang dinamakan *thopi* akan mengendap dibagian perifer tubuh seperti ibu jari kaki, tangan dan telinga. Akibat penumpukan Nefrolitiasis urat (batu ginjal) dengan disertai penyakit ginjal kronis. Penurunan urat serum dapat mencetuskan pelepasan kristal monosodium urat dari depositnya dalam tofi (*crystals shedding*). Pada beberapa pasien *Gout atritis* atau dengan *hiperurisemia asimptomatik kristal urat* ditemukan pada sendi metatarsofalangeal dan patella yang sebelumnya tidak pernah mendapat serangan akut. Sugiyono, (2017)

Dengan demikian, *gout* dapat timbul pada keadaan asimptomatik. Terdapat peranan temperatur, pH, dan kelarutan urat untuk timbul

serangan *Gout atritis* . Menurunnya kelarutan sodium urat pada temperatur lebih rendah pada sendi perifer seperti kaki dan tangan, dapat menjelaskan mengapa kristal monosodium urat diendapkan pada kedua tempat tersebut. Predileksi untuk pengendapan kristalmonosodium urat pada metatarsofalangeal-1 (MTP-1) berhubungan juga dengan trauma ringan yang berulang-ulang pada daerah tersebut. Muttaqin, Arif & Sari, Kurmala. (2015)

5. Manifestasi Klinis

Gout arthritis terjadi dalam empat tahap. Tidak semua kasus berkembang menjadi tahap akhir. Perjalanan penyakit asam urat mempunyai 4 tahapan .Muhhamad (2015)

1) Tahap 1 (Tahap *Gout Arthritis* akut)

Serangan pertama biasanya terjadi antara umur 40-60 tahun pada laki-laki, dan setelah 60 tahun pada perempuan. Onset sebelum 25 tahun merupakan bentuk tidak lazim *gout arthritis*, yang mungkin merupakan manifestasi adanya gangguan enzimatik spesifik, penyakit ginjal atau penggunaan siklosporin. Pada 85-90% kasus, serangan berupa *arthritis monoartikuler* dengan predileksi MTP-1 yang biasa disebut podagra.

Gejala yang muncul sangat khas, yaitu radang sendi yang sangat akut dan timbul sangat cepat dalam waktu singkat. Pasien tidur tanpa ada gejala apapun, kemudian bangun tidur terasa sakit yang hebat dan tidak dapat berjalan. Keluhan monoartikuler berupa nyeri, bengkak, merah dan hangat, disertai keluhan sistemik berupa demam,

menggigil dan merasa lelah, disertai lekositosis dan peningkatan endap darah.

Sedangkan gambaran radiologis hanya didapatkan pembengkakan pada jaringan lunak periartikuler. Keluhan cepat membaik setelah beberapa jam bahkan tanpa terapi sekalipun. Pada perjalanan penyakit selanjutnya, terutama jika tanpa terapi yang adekuat, serangan dapat mengenai sendi-sendi yang lain seperti pergelangan tangan/kaki, jari tangan/kaki, lutut dan siku, atau bahkan beberapa sendi sekaligus. Serangan menjadi lebih lama durasinya, dengan interval serangan yang lebih singkat, dan masa penyembuhan yang lama.

2) Tahap 2 (Tahap *Gout interkritikal*)

Pada tahap ini penderita dalam keadaan sehat selama rentang waktu tertentu. Rentang waktu setiap penderita berbeda-beda. Dari rentang waktu 1- 10 tahun. Namun rata-rata rentang waktunya antara 1-2 tahun. Panjangnya rentang waktu pada tahap ini menyebabkan seseorang lupa bahwa dirinya pernah menderita serangan *Gout arthritis* akut. Atau menyangka serangan pertama kali yang dialami tidak ada hubungannya dengan penyakit *Gout arthritis*.

3) Tahap 3 (Tahap *Gout Arthritis Akut Intermitten*)

Setelah melewati masa *Gout Interkritikal* selama bertahun-tahun tanpa gejala, maka penderita akan memasuki tahap ini yang ditandai dengan serangan arthritis yang khas seperti diatas. Selanjutnya penderita akan sering mendapat serangan (kambuh) yang jarak antara

serangan yang satu dengan serangan berikutnya makin lama makin rapat dan lama serangan makin lama makin panjang, dan jumlah sendi yang terserang makin banyak. Misalnya seseorang yang semula hanya kambuh setiap setahun sekali, namun bila tidak berobat dengan benar dan teratur, maka serangan akan makin sering terjadi biasanya tiap 6 bulan, tiap 3 bulan dan seterusnya, hingga pada suatu saat penderita akan mendapat serangan setiap hari dan semakin banyak sendi yang terserang.

4) Tahap 4 (tahap *Gout Arthritis Kronik Tofaceous*)

Tahap ini terjadi bila penderita telah menderita sakit selama 10 tahun atau lebih. Pada tahap ini akan terbentuk benjolan-benjolan disekitar sendi yang sering meradang yang disebut sebagai Thopi. Thopi ini berupa benjolan keras yang berisi serbuk seperti kapur yang merupakan deposit dari kristal monosodium urat. Thopi ini akan mengakibatkan kerusakan pada sendi dan tulang disekitarnya. Bila ukuran thopi semakin besar dan banyak akan mengakibatkan penderita tidak dapat menggunakan sepatu lagi.

6. Penatalaksanaan

a. Farmakologi. Sugiyono,(2017)

Menurut Sugiyono,(2017). Secara umum, penanganan *Gout arthritis* adalah memberikan edukasi, pengaturan diet, istirahat sendi dan pengobatan. Pengobatan dilakukan secara dini agar tidak terjadi kerusakan sendi ataupun komplikasi lain. Pengobatan *gout arthritis* akut

bertujuan menghilangkan keluhan nyeri sendi dan peradangan dengan obat-obat, antara lain: kolkisin, obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS), kortikosteroid atau hormon ACTH. Obat penurun *Gout arthritis* seperti alupurinol atau obat urikosurik tidak dapat diberikan pada stadium akut. Namun, pada pasien yang secara rutin telah mengkonsumsi obat penurun *Gout arthritis*, sebaiknya tetap diberikan.

Pada stadium interkritik dan menahun, tujuan pengobatan adalah menurunkan kadar asam urat, sampai kadar normal, guna mencegah kekambuhan. Penurunan kadar asam urat dilakukan dengan pemberian diet rendah purin dan pemakaian obat alupurinol bersama obat urikosurik yang lain.

b. Non farmakologi

Terapi Non Farmakologi (Depkes, 2006) .

- 1) Penurunan berat badan (bagi yang obesitas).
- 2) Menghindari makanan yang mengandung purin tinggi seperti sayuran-sayuran (kembang kol, bayam, buncis, daun singkong, jamur kuping daun pepaya dan kangkung), kacang-kacangan, daging (daging sapi, kambing atau kuda), makanan jeroan, makanan laut.
- 3) Mengurangi konsumsi alkohol (bagi peminum alkohol).
- 4) Meningkatkan asupan cairan.
- 5) Mengganti obat-obatan yang menyebabkan gout (misal diuretik

tiazid).

6) Terapi es pada tempat yang sakit.

7. Komplikasi

Menurut Rotschild (2013), komplikasi dari *gout arthritis* meliputi *severe degenerative arthritis*, infeksi sekunder, batu ginjal dan fraktur pada sendi. Sitokin, kemokin, protease, dan oksidan yang berperan dalam proses inflamasi akut juga berperan pada proses inflamasi kronis sehingga menyebabkan sinovitis kronis, destruksi kartilago, dan erosi tulang.

Kristal monosodium urat dapat mengaktifkan kondrosit untuk mengeluarkan *Interleukin-1*, merangsang *sintesis nitric oxide* dan *matriks metaloproteinase* yang nantinya menyebabkan destruksi kartilago. Kristal monosodium urat mengaktivasi osteoblas sehingga mengeluarkan sitokin dan menurunkan fungsi anabolik yang nantinya berkontribusi terhadap kerusakan juxta artikular tulang, *gout arthritis* telah lama diasosiasikan dengan peningkatan resiko terjadinya batu ginjal. Penderita dengan *gout arthritis* membentuk batu ginjal karena urin memiliki pH rendah yang mendukung terjadinya asam urat yang tidak terlarut (Liebman et al, 2007).

B. Tinjauan umum tentang Nyeri

1. Definisi

Nyeri merupakan sensasi sensori dari pengalaman subyektif yang dialami setiap individu dan berbeda persepsi antara satu orang dengan yang lain yang menyebabkan perasaan tidak nyaman, tidak menyenangkan

berkaitan dengan adanya atau potensial kerusakan jaringan (Loue & Sajatovic, 2017).

Nyeri dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang sukar dipahami dan fenomena yang kompleks meskipun universal, tetapi masih merupakan misteri. Nyeri adalah salah satu mekanisme pertahanan tubuh manusia yang menunjukkan adanya pengalaman masalah. Nyeri merupakan keyakinan individu dan bagaimana respon individu tersebut terhadap sakit yang dialaminya (Taylor, 2011).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nyeri adalah fenomena yang subyektif dimana respon yang dialami setiap individu akan berbeda untuk menunjukkan adanya masalah atau perasaan yang tidak nyaman.

a. Faktor yang mempengaruhi nyeri

Faktor yang mempengaruhi nyeri menurut Taylor (2011) diantaranya:

1) Budaya

Latar belakang etnik dan warisan budaya telah lama dikenal sebagai faktor faktor yang mempengaruhi reaksi nyeri dan ekspresi nyeri tersebut. Perilaku yang berhubungan dengan nyeri adalah sebuah bagian dari proses sosialisasi. (Kozier, 2010). Individu mempelajari apa yang diharapkan dan apa yang diterima oleh kebudayaan mereka. Hal ini meliputi bagaimana bereaksi terhadap nyeri (Potter & Perry, 2006).

2) Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan yang telah dikodratkan Tuhan. Perbedaan antara laki laki dengan perempuan tidak hanya dalam faktor biologis, tetapi aspek sosial kultural juga membentuk berbagai karakter sifat gender. Karakter jenis kelamin dan hubungannya dengan sifat keterpaparan dan tingkat kerentanan memegang peranan tersendiri (contoh: laki-laki tidak pantas mengeluh nyeri, wanita boleh mengeluh nyeri) (Syamsuhidayat, 2008). Jenis kelamin dengan respon nyeri laki- laki dan perempuan berbeda. Hal ini terjadi karena laki-laki lebih siap untuk menerima efek, komplikasi dari nyeri sedangkan perempuan suka mengeluhkan sakitnya dan menangis (Adha, 2014).

3) Usia

Usia dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Menurut Retnopurwandri (2008) semakin bertambah usia semakin bertambah pula pemahaman terhadap suatu masalah yang diakibatkan oleh tindakan dan memiliki usaha untuk mengatasinya. Umur lansia lebih siap melakukan dengan menerima dampak, efek dan komplikasi nyeri (Adha, 2014).

Perbedaan perkembangan, yang ditemukan diantara kelompok usia anak-anak yang masih kecil memiliki kesulitan memahami nyeri dan prosedur yang dilakukan perawat (Potter & Perry, 2006).

a. Makna Nyeri

Beberapa klien dapat lebih mudah menerima nyeri

dibandingkan klien lain, bergantung pada keadaan dan interpretasi klien mengenai makna nyeri tersebut. Seorang klien yang menghubungkan rasa nyeri dengan hasil akhir yang positif dapat menahan nyeri dengan sangat baik. Sebaliknya, klien yang nyeri kroniknya tidak mereda dapat merasa lebih menderita. Mereka dapat berespon dengan putus asa, ansietas, dan depresi karena mereka tidak dapat mengubungkan makna positif atau tujuan nyeri (Kozier, 2010)

b. Kepercayaan spiritual

Kepercayaan spiritual dapat menjadi kekuatan yang memengaruhi pengalaman individu dari nyeri. Pasien mungkin terbantu dengan cara berbincang dengan penasihat spiritual mereka (Taylor, 2011).

c. Perhatian

Tingkat seorang klien memfokuskan perhatiannya pada nyeri dapat mempengaruhi persepsi nyeri. Perhatian yang meningkat dihubungkan dengan nyeri yang meningkat, sedangkan upaya pengalihan (distraksi) dihubungkan dengan respon nyeri yang menurun (Potter & Perry, 2006).

d. Ansietas

Stimulus nyeri mengaktifkan bagian sistem limbik yang diyakini mengendalikan emosi seseorang, khususnya ansietas (Taylor, 2011).

e. Lingkungan dan dukungan keluarga

Individu dari kelompok sosiobudaya yang berbeda memiliki harapan yang berbeda tentang orang, tempat mereka menumpahkan keluhan mereka tentang nyeri, klien yang mengalami nyeri seringkali bergantung pada anggota keluarga atau teman untuk memperoleh dukungan, bantuan, atau perlindungan. Apabila tidak ada keluarga atau teman, seringkali pengalaman nyeri membuat klien semakin tertekan (Potter & Perry, 2006).

f. Pengalaman sebelumnya

Mahasiswa yang pernah mengalami haid kemungkinan akan lebih siap menghadapi nyeri dibandingkan remaja yang belum pernah. Namun demikian, pengalaman nyeri sebelumnya tidak berarti bahwa individu akan mengalami nyeri yang lebih mudah pada masa yang akan datang. Apabila individu sejak lama sering mengalami serangkaian nyeri tanpa pernah sembuh maka rasa takut akan muncul dan sebaliknya (Judha, 2012)

2. Tanda dan gejala nyeri

Tanda dan gejala nyeri ada bermacam-macam perilaku yang tercermin dari pasien. Secara umum orang yang mengalami nyeri akan didapatkan respon psikologis berupa:

- a. Suara : menangis, merintih, meneraik atau menghembuskan nafas.

- b. Ekspresi wajah: Meringiu mulut
 - c. Menggigit lidah, mengatupkan gigi, dahi berkerut, tertutup rapat/membuka mata atau mulut, menggigit bibir
 - d. Pergerakan tubuh: Kegelisahan, mondar – mandir, gerakan menggosok atau berirama, bergerak melindungi bagian tubuh, immobilisasi, otot tegang.
 - e. Interaksi sosial: Menghindari percakapan dan kontak sosial, berfokus aktivitas untuk mengurangi nyeri, disorientasi waktu (Mohamad, 2012).
3. Proses atau mekanisme nyeri

Proses fisiologis yang berhubungan dengan persepsi nyeri diartikan sebagai *nosisepsi*. Menurut Taylor (2011) terdapat empat proses yang terlibat dalam mekanisme nyeri: transduksi, transmisi, persepsi dan modulasi.

4. Transduksi

Aktivasi dari reseptor nyeri terjadi selama proses transduksi. Transduksi merupakan proses dari stimulus nyeri yang diubah ke bentuk yang dapat diakses oleh otak (Taylor, 2011). Selama fase transduksi, stimulus berbahaya (cedera jari tangan) memicu pelepasan mediator biokimia (misal., *prostaglandin*, *bradykinin*, *serotonin*, *histamin*, *zat P*) (Kozier, 2010).

a. *Bradykinin*

adalah vasodilator kuat untuk meningkatkan permeabilitas

kapiler dan mengalami konstriksi otot polos, memiliki peran yang penting dari mediator kimia nyeri pada bagian yang cidera sebelum nyeri mengirimkan pesan ke otak. Bradikinin juga pemacu pengeluaran *histamin* dan kombinasi dengan respon. inflamasi seperti adanya kemerahan, pembengkakan, dan nyeri yang merupakan ciri khas adanya reaksi inflamasi.

b. *Prostaglandin*

adalah hormon seperti substansi tambahan untuk mengirim stimulus nyeri ke CNS.

c. *Substansi P/ zat*

merupakan reseptor sensitif pada saraf untuk merasakan nyeri dan meningkatkan tingkat penembakan saraf (Taylor, 2011).

d. *Prostaglandin, substansi P, dan serotonin*

adalah hormon yang akan aktif untuk menstimulasi otot polos, menghambat sekresi lambung dan proses vasokonstriksi) yaitu *neurotransmitter* atau substansi baik untuk meningkatkan atau menghambat target saraf.

e. Proses transduksi dimulai ketika *nociceptor* yaitu

reseptor yang berfungsi untuk menerima rangsang nyeri teraktivasi. Aktivasi reseptor ini (*nociceptor*) merupakan sebagai bentuk respon terhadap stimulus yang datang seperti kerusakan jaringan (Ardinata,

2007).

5. Transmisi

Impuls nyeri berjalan dari serabut saraf tepi ke medulla spinalis. *Zat P* bertindak sebagai *neurotransmitter*, yang meningkatkan pergerakan impuls menyebrangi setiap sinaps saraf dari neuron aferen primer ke neuron orde kedua di *kornu dorsalis medulla spinalis*. Transmisi dari *medulla spinalis* dan *asendens*, melalui *traktus spinotalamikus*, ke batang otak dan *talamus*. Lalu melibatkan transmisi sinyal antara talamus ke korteks sensorik somatik tempat terjadinya persepsi nyeri (Kozier, 2010).

a. Persepsi

Persepsi dari nyeri melibatkan proses sensori bahwa akan datang persepsi nyeri (Taylor, 2011). Persepsi merupakan titik kesadaran seseorang terhadap nyeri. Stimulus nyeri ditransmisikan naik ke medula spinalis ke talamus dan ke otak tengah dari talamus menransmisikan pesan nyeri ke berbagai area otak, termasuk korteks sensori dan korteks asosiasi (dikedua *lobus parietalis*), *lobus frontalis*, dan sistem limbik. Ada sel-sel di dalam limbik yang diyakini mengontrol emosi, khususnya ansietas (Potter & Perry, 2006). Selanjutnya diterjemahkan dan ditindak lanjut berupa tanggapan terhadap

nyeri tersebut.

b. Modulasi

Proses dimana sensasi dari nyeri dihambat atau dimodifikasi disebut modulasi. Sensasi nyeri diantaranya dapat diatur atau dimodifikasi oleh substansi yang dinamakan *neuromodulator*. *Neuromodulator* merupakan campuran dari opioid endogen, yang keluar secara alami, seperti morfin pengatur kimia di ganglia spinal dan otak. Mereka memiliki aktivitas analgesik dan mengubah persepsi nyeri.

Endorphin dan *enkephalin* merupakan *neuromodulator* opioid. *Endorphin* diproduksi di sinap neural tepatnya titik sekitar CNS. *Endorphin* ini merupakan penghambat kimia nyeri terkuat yang memiliki efek analgesik lama dan memproduksi *euphoria*. *Enkephalin* yang mana tersebar luas seluruhnya di otak dan ujung dorsal di ganglia spinal, dipertimbangkan sedikit potensi daripada *endorphin*. *Enkephalin* dapat mengurangi sensasi nyeri oleh penghambat yang dilepaskan dari *substansi P* dari *neuron afferent terminal* (Taylor, 2011).

c. Pengukuran Skala Nyeri

Pengukuran skala nyeri dalam penelitian ini menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS). Skala penilaian numerik lebih digunakan sebagai pengganti alat deskripsi kita. Klien menilai nyeri dengan menggunakan skala 0 – 10 (Taylor, 2011). Skala

paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi terapeutik (Potter & Perry, 2012)

Gambar 2.1 Intensitas Nyeri



Tabel.2.1 keterangan skala nyeri

Skala Nyeri	Keterangan (Kriteria Nyeri)
0 (Tidak Nyeri)	Tidak ada keluhan nyeri haid/kram di area perut bagian bawah, wajah tersenyum, vocal positif, bergerak dengan mudah, tidak menyentuh atau menunjukkan area yang nyeri.
1-3 (Nyeri Ringan)	Terasa kram pada perut bagian bawah, tetapi masih dapat ditahan, masih dapat melakukan aktivitas, masih dapat berkonsentrasi belajar.
4-6 (Nyeri Sedang)	Terasa kram di area perut bagian bawah, kram/nyeri tersebut menyebar ke pinggang, kurang nafsu makan, sebagian aktivitas dapat terganggu, sulit/susah berkonsentrasi belajar,

	terkadang merengek kesakitan, wajah netral, tubuh bergeser secara netral, menepuk/meraih area yang nyeri.
7-9 (Nyeri Berat)	Terasa kram berat pada perut bagian bawah, nyeri menyebar ke pinggang, paha atau punggung, tidak ada nafsu makan, mual, badan lemas, tidak kuat beraktivitas, tidak dapat berkonsentrasi belajar, menangis, wajah merengut/meringis, kaki dan tangan tegang/tidak dapat digerakkan.
10 (Nyeri Sangat Berat)	Terasa kram yang berat sekali pada perut bagian bawah, nyeri menyebar ke pinggang, kaki, dan punggung, tidak mau makan, mual, muntah, sakit kepala, badan tidak ada tenaga, tidak bisa berdiri atau bangun dari tempat tidur, tidak dapat beraktivitas, tangan menggenggam, mengatupkan gigi, menjerit, terkadang bisa sampai pingsan.

C. Penatalaksanaan *Gout Arthritis* Dengan Kompres Air Hangat

1. Pengertian

Potter & Perry (2017) kompres hangat adalah sepotong balutan kasa yang dilembabkan dengan cairan hangat yang telah diprogramkan. Panas dapat meningkatkan vasodilatasi dan evaporasi

panas dari permukaan kulit. Menurut Smeltzer & Bare (2002), kompres hangat mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat turut menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan. Suhu air yang digunakan dalam kompres hangat, yaitu 50-60°C (Asmadi, 2018).

2. Manfaat

Manfaat Kompres Hangat adalah dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh dalam menangani kasus klien yang mengalami pireksia. Rothschild, B. M. (2015)

3. Tujuan

Kompres air hangat memiliki tujuan diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Memperlancar sirkulasi darah
- b. Mengurangi / menghilangkan rasa sakit
- c. Memperlancar pengeluaran cairan / exudate
- d. Merangsang peristaltik
- e. Member ketenangan dan kesenangan klien
- f. Mengurangi nyeri
- g. Meningkatkan aliran darah
- h. Mengurangi kejang otot
- i. Menurunkan kekakuan tulang sendi

D. Penatalaksanaan *Gout atritis* kompres air dingin

1. Pengertian

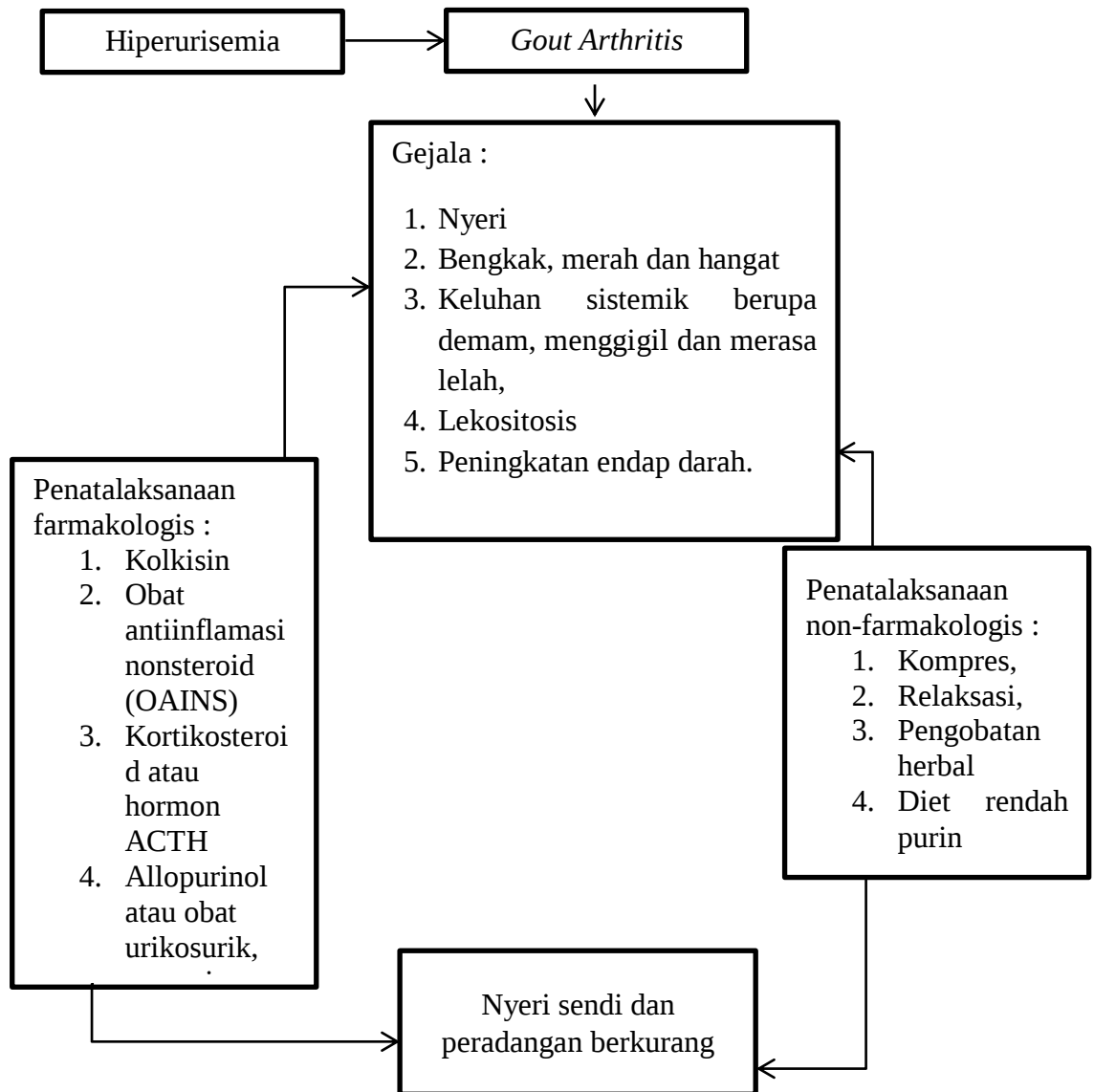
Kompres dingin adalah pemberian kompres es yang bertujuan untuk meredakan nyeri lokal. Menurut Muttaqin (2011) dalam Sinaga (2017) kompres dingin adalah suatu kompres es yang dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas nyeri dan subkutan lain pada tempat cedera dengan menghambat proses inflamasi. Hal itu dikarenakan kompres dingin dapat mengurangi aliran darah ke suatu bagian dan mengurangi perdarahan edema yang diperkirakan menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit.

2. Tujuan

Kompres dingin memiliki tujuan diantaranya ialah sebagai berikut:

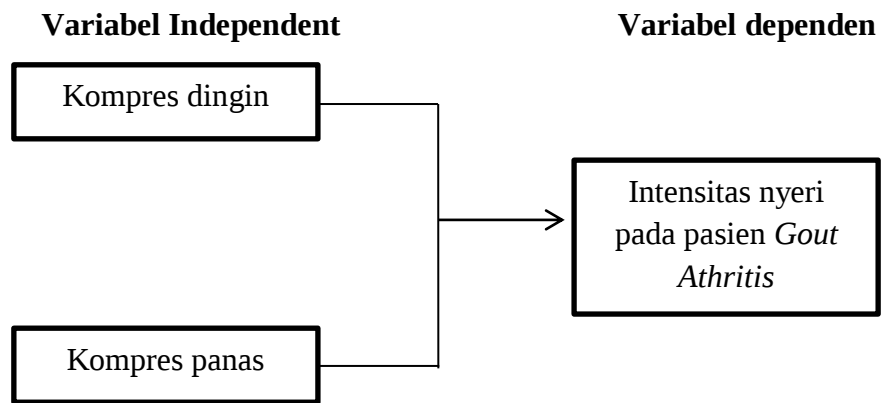
- a. Menurunkan suhu tubuh
- b. Mencegah peradangan meluas
- c. Mengurangi kongesti
- d. Mengurangi perdarahan setempat
- e. Mengurangi rasa sakit pada suatu daerah setempat. (Nurlely,2016).

E. Kerangka teori



(Sumber : Depkes, 2006)

Gambar 2.1 Kerangka teori

F. Kerangka konsep

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

G. Definisi operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variable	Definisi operasional	Skala ukur	Alat ukur
Variabel independen Kompres panas	Kompres hangat adalah sepotong balutan kasa yang dilembabkan dengan air bersuhu 50-60 ⁰ C dan ditempelkan pada area gout artriis untuk meningkatkan vasodilatasi dan evaporasi panas dari permukaan kulit, pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, menurunkan rasa nyeri, dan memperlancar pasokan aliran darah dan memberikan ketenangan pada klien	Nominal	Termometer air
Kompres dingin	Kompres dingin adalah suatu kompres dengan media es yang diempelkan pada area gout arthritis yang dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas nyeri dan subkutan lain dengan menghambat proses inflamasi.	Nominal	Termometer air
Variabel dependen: <i>intensitas nyeri</i>	Nyeri adalah perasaan tidak nyaman yang dirasakan oleh pasien gout arthritis pada area sendi sebelum dan setelah kompres dingin maupun hangat	Interval	Menggunakan <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> rentang 0-10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan pedagogis. Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk melakukan penalaran dan penyusunan suatu data secara sistematis berdasarkan sudut pandang tertentu (dalam hal ini sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang sejarah dalam pembelajaran). Sedangkan pendekatan pedagogis merupakan pendekatan untuk menjelaskan data secara lebih rinci dengan menggunakan teori peletakan *genetic moment* sejarah dalam pembelajaran. (Nana Syaodih, 2016)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) (Emadwiandr, 2013).

Dalam penelitian ini akan melakukan deskripsi literatur review mengenai topik jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Perbedaaan Antara Kompres Air Panas dan Air Dingin Dalam Mengatasi Nyeri Pasien *Gout Arthritis*”.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini 10 artikel dengan memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Topik yang sesuai dengan Perbedaan Antara Kompres Air Panas dan Air Dingin Dalam Mengatasi Nyeri Pasien *Gout Arthritis*
2. Arikel dengan batasan tahun (5 tahun) terakhir/2015
3. Artikel yang mencakup 14 point dalam mereview jurnal
4. Artikel yang memiliki Hlm dan Volume jurnal yang jelas

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. (*Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 2017*)

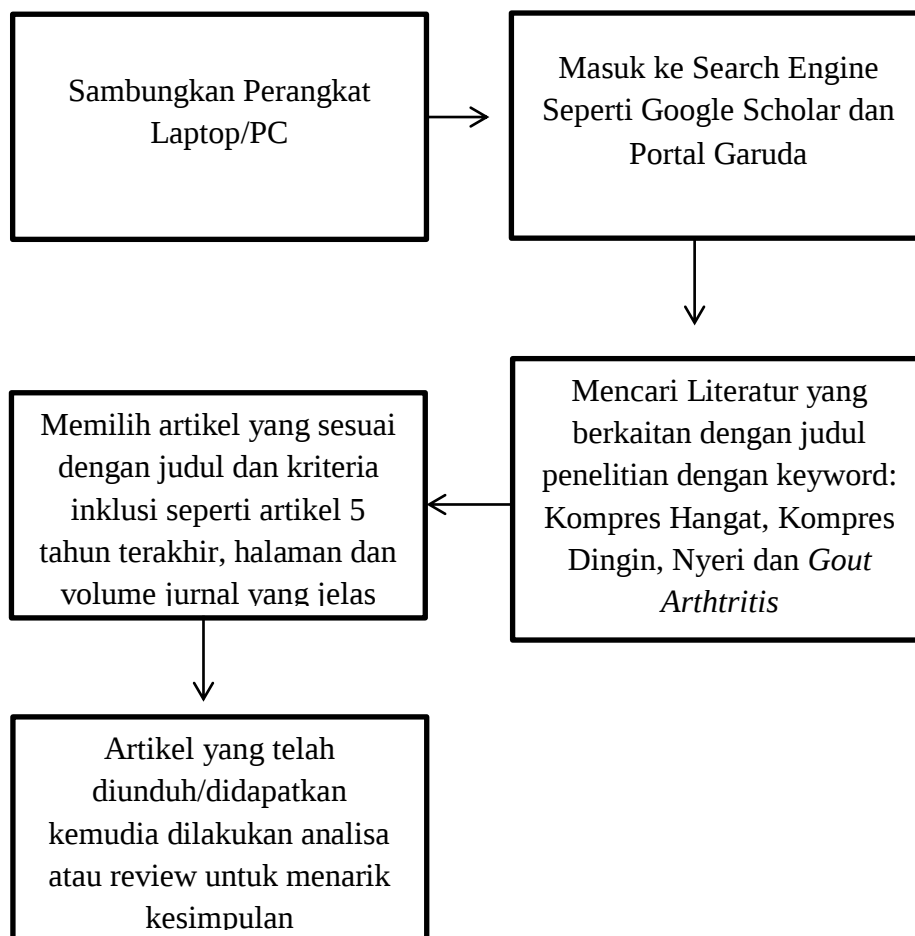
Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan sumber didasarkan pada empat aspek yakni:

Provenance (bukti), yakni aspek kredensial penulis dan dukungan bukti, misalnya sumber utama sejarah. *Objectivity* (Objektifitas), yakni apakah ide perspektif dari penulis memiliki banyak kegunaan atau justru merugikan. *Persuasiveness* (derajat keyakinan), yakni apakah penulis termasuk dalam golongan orang yang dapat diyakini. *Value* (nilai kontributif), yakni apakah

argumen penulis meyakinkan, serta memiliki kontribusi terhadap penelitian lain yang signifikan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. (Mohammad Imam Farisi, 2013)



E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (*annotated bibliography*). Anotasi berarti suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan yang lain, sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik. (Mohammad Imam Farisi, 2012)

F. Prosedur Penelitian

Terdapat empat prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Empat prosedur tersebut yakni:

1. *Organize*, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau/di-review. Literatur yang di-review merupakan literatur yang relevan/sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu;
2. *Synthesize*, yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur;
3. *Identify*, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk

dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca;

4. *Formulate*, yakni merumuskan pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dalam bentuk *review* jurnal penelitian terkait yang telah di publikasikan sebanyak 10 jurnal untuk mengetahui “Efektifitas Perbandingan Kompres Air Hangat Dan Dingin Terhadap Intesitas Nyeri Pada Pasien *Goud Athritis*“ Berdasarkan hasil analisa terkait bahwa setelah diberikan Kompres air hangat dan air dingin, bukan hanya terjadi pada pasien *Goud Athritis* saja, tetapi pada pasient dengan keluhan *dismenore*, *fraktur terbuka* dan *rheumatoid arthritis*.

Review jurnal dilakukan dengan 10 jurnal terkait yang telah di publikasikan 10 tahun terakhir. *Review* jurnal yang dilakukan yaitu mengenai judul peneliti, media publikasi, halaman dan volume jurnal, tahun, tujuan penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, definisis operasional, langkah penelitian, hasil penelitian, kelebihan penelitian, kekurangan penelitian, kesimpulan serta perbandingan dengan metode/ penelitian usulan.

REVIEW JURNAL 1

Judul	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita <i>Gout Arthritis</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado Tahun 2015
Peneliti	1. Mellynda Wurangian 2. Hendro Bidjuni 3. Vandri Kallo
Media Publikasi	Universitas Sam Ratulangi Manado
Halaman dan Volume Jurnal	Volume 2 No. 1 Hal 234-247

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita <i>Gout Arthritis</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado
Subjek Penelitian	seluruh penderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang yang berjumlah 35 orang
Metode Penelitian	Desain penelitian ini adalah <i>preeksperimental</i> dengan desain <i>One Group Pretest Posttest</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : Pemberian kompres air hangat pada sendi penderita gout arthritis Variabel Dependen : Penurunan skala nyeri pada pasien gout arthritis yang diukur sesudah pemberian kompres air hangat
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian pada penderita gout maka ditemukan bahwa responden yang ikut dalam penelitian lebih banyak adalah responden laki-laki (70,0%) dari pada responden perempuan (30,0%). Menurut kelompok umur, responden paling banyak berada pada kelompok umur 50-64 tahun berjumlah 12 responden dengan persentase 40,0%, kelompok umur 30-49 tahun berjumlah 7 responden dengan persentase 23,3%, dan kelompok umur >65 tahun berjumlah 11 responden dengan persentase 36,7%. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value = 0,003
Kelebihan Penelitian	Pada pembahasan dijelaskan secara terperinci meliputi factor resiko hingga pengaruh kompres hangat pada pasien gout arthritis
Kekurangan Penelitian	Pada penelitian ini peneliti tidak memasukkan abstrak dalam bahasa inggris, peneliti juga tidak memasukkan volume jurnal, peneliti tidak menjelaskan teknik sampling dalam penelitian.

Kesimpulan	1. Nyeri <i>gout arthritis</i> pada responden sebelum diberikan kompres hangat yaitu didapatkan sebagian besar responden berada pada tingkat nyeri berat. 2. Nyeri <i>gout arthritis</i> pada responden sesudah diberikan kompres hangat yaitu didapatkan sebagian besar responden berada pada tingkat nyeri ringan. 3. Berdasarkan uji statistik didapatkan ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita <i>gout arthritis</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Pre-eksperimen</i> dengan <i>One Group Pretest-Posttest design</i> sedangkan pada metode usulan menggunakan metode review jurnal.

REVIEW JURNAL 2

Judul	Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Wanita Lansia Penderita <i>Gout Arthritis</i> Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang Tahun 2019
Peneliti	Zakinah Arlina
Media Publikasi	Jurnal Kesehatan dan Pembangunan, Vol. 9, No.18, Juli
Halaman dan Volume Jurnal	Vol. 9, No.18

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Wanita Lansia Penderita <i>Gout Arthritis</i> Di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang Tahun 2018
Subjek Penelitian	Subjek dalam penelitian ini sebanyak 45 orang wanita lansia yang menderita <i>gout arthritis</i> .
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>Pre Experimental Design</i> dengan rancangan penelitian <i>One-group pra-post test design</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : Pemberian kompres air hangat dicampurkan dengan parutan jahe yang diberikan pada pasien <i>gout arthritis</i> Variabel Dependen : Penurunan skala nyeri pada pasien <i>gout arthritis</i> yang diukur sesudah pemberian kompres air hangat

	dicampur parutan jahe
Langkah Penelitian	Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan peneliti setelah mendapatkan izin secara tertulis atau lisan. Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui keadaan di lapangan dengan melakukan studi dokumentasi dan mencatat data-data jumlah lansia yang mengalami <i>athritis gout</i> Palembang yang didapat dari ruang rekam medik dalam rangka penyusunan proposal untuk menggambarkan penelitian ini. Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan calon responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Peneliti menyiapkan lembaran observasi dan lembar informed consent.
Hasil Penelitian	Didapatkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan kompres hangat adalah 6,76 dengan standar deviasi 0,908. Nilai minimum sebelum diberikan kompres adalah 5 sedangkan nilai maksimum 9 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikan kompres hangat adalah 3,44 dengan standar deviasi 1,439. Nilai minimum sebelum diberikan kompres adalah 1 sedangkan nilai maksimum 6. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value= 0,000
Kelebihan Penelitian	Penelitian ini melakukan uji normalita data sebelum dilakukannya uji statistic untuk mengetahui pengaruh kompres hangat dengan paruta jahe
Kekurangan Penelitian	1. Peneliti menggunakan metode pre experimental design dengan menggunakan pendekatan <i>pre</i> dan <i>post only design</i>, dimana memerlukan waktu penelitian yang cukup lama untuk hasil yang baik, tetapi karena keterbatasan waktu penelitian yang singkat maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian ini dengan maksimal dan hasil yang baik. 2. Peneliti kesulitan dalam meminta ketersediaan responden dikarenakan responden sudah lansia dan mengalami sakit sehingga sulit untuk dilakukan meminta keterangan.
Kesimpulan	1. Nilai rata-rata sebelum diberikan kompres hangat adalah 6,76 dengan standar deviasi 0,908. Nilai minimum sebelum diberikan kompres adalah 5 sedangkan nilai maksimum 9. 2. Nilai rata-rata sesudah diberikan kompres hangat adalah 3,44 dengan standar deviasi 1,439. Nilai minimum sebelum diberikan kompres adalah 1 sedangkan nilai maksimum 6. 3. Ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada wanita lansia penderita gout arthritis di Panti Sosial

	Tresna Werdha Teratai Palembang tahun 2017 (<i>p value</i> = 0,001)
Perbandingan Dengan Metode/Penelitian Usulan	1. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Pre-eksperimen</i> dengan <i>One Group Pretest-Posttest design</i> sedangkan pada metode usulan menggunakan metode review jurnal.

REVIEW JURNAL 3

Judul	Perubahan Intensitas Nyeri Sendi <i>Rheumtoid Arthritis</i> Pada Lansia Dengan Pemberian Teknik relaksasi Kombinasi Kompres Hangat Dan Dingin Tahun 2016
Peneliti	1. Indah Kusmindarti 2. Enny Virda Yuniarti 3. Nanda Wardianto
Media Publikasi	STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto
Halaman dan Volume Jurnal	Volume 1 No 2 Hal 1-13

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Perubahan Intensitas Nyeri Sendi <i>Rheumtoid Arthritis</i> Pada Lansia Dengan Pemberian Teknik relaksasi Kombinasi Kompres Hangat Dan Dingin
Subjek Penelitian	Subjek dalam penelitian ini merupakan pasien yang mengalami rheumatoid arthritis
Metode Penelitian	Desain penelitian ini adalah <i>preeksperimental</i> dengan desain <i>One Group Pretest Posttest</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : Kombinasi kompres hangat dan dingin yang diberikan pada pasien yang mengalami rheumatoid arthritis Variabel Dependen : Perubahan skala nyeri pada pasien <i>rheumatoid arthritis</i> yang diukur sesudah pemberian kombinasi kompres hangat dan dingin
Langkah Penelitian	Sebelum dilakukan pemberian kombinasi kompres hangat dan dingin, skala nyeri pada responden diukur, selanjutnya peneliti memberikan kombinasi kompres hangat dan dingin dan 15 menit setelah pemberian intervensi peneliti melakukan pemeriksaan skala nyeri pada responden.

Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang tinggal di dusun penanggungan berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau 50 %.Berdasarkanjenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 responden atau 72,2%. Berdasarkantingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar 6 responden atau 33,3% apabila merasakan nyeri sendi dibawa ke puskesmas. Berdasarkan Hasil analisis perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat dan dingin yang disajikan dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa frekuensi skala nyeri yang dialami responden sebelum diberikan perlakuan adalah 10 atau 55,5% termasuk dalam klasifikasi nyeri sedang, setelah diberi perlakuan frekuensinya berubah menjadi 6 atau 33,4%. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value= 0,000
Kelebihan Penelitian	1. Pada penelitian ini menggunakan kombinasi antara kompres hangat dan kompres dingin 2. Peneliti mendapatkan semua jumlah responden yang ditentukan sehingga kemungkinan terjadinya bias tidak terjadi
Kekurangan Penelitian	Pada penelitian ini peneliti tidak memasukkan abstrak dalam bahasa Indonesia
Kesimpulan	Terdapat peubahan pemberian teknik relaksasikombinasi kompres hangat dan dingin terhadap intensitas nyeri sendi pada lansia dengan <i>rheumatoid arthritis</i> di Dusun Penanggungan Desa Kejapanan Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dengan hasil modus pada uji deskriptif dengan SPSS yaitu sebelum 3,00 yaitu Nyeri Sedang dan sesudah 2,00 yaitu nyeri ringan. Teknik relaksasikombinasi kompres hangat dan dingindapat menurunkan intensitas nyeri.
Perbandingan Dengan Metode/Penelitian Usulan	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Pre-eksperimen</i> dengan <i>One Group Pretest-Posttest design</i> sedangkan pada metode usulan menggunakan metode review jurnal.

REVIEW JURNAL 4

Judul	Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Terhadap Skala Nyeri Pada pasien <i>Gout</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang III Kabupaten Batang
Peneliti	1. Aida Tyas Kartika Sani 2. Winarsih
Media Publikasi	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Pekajangan
Halaman dan Volume Jurnal	Volume 1 No 1
Tahun	2017

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Perbedaan Efektifitas Kompres Hangat Dan Kompres Dingin Terhadap Skala Nyeri Pada pasien <i>Gout</i> Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang III Kabupaten Batang
Subjek Penelitian	Subjek dalam penelitian ini merupakan pasien yang mengalami <i>Gout Arthritis</i>
Metode Penelitian	Peneliti menggunakan metode <i>quasy experimental design</i> dengan pendekatan <i>two group time series design</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : Kompres hangat yang berikan pada psien yang mengalami <i>gout arthritis</i> menggunakan SOP Variabel Indepeden : Kompres dingin yang berikan pada psien yang mengalami <i>gout arthritis</i> menggunakan SOP Variabel Dependen : Perubahan skala nyeri pada pasien <i>Gout Arthritis</i> yang diukur sesudah pemberian kompres hangat dan dingin
Langkah Penelitian	Peneliti membagi responden menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kompres hangat dan dingin. Peneliti melakukan kompres air hangat dan dingin sebanyak 3 kali dalam seminggu. Pengukuran pre dilakukan pada saat pertemuan pertama dan pengukuran post dilakukan pada hari ketiga pertemuan. Setelah data didapatkan peneliti mengolah menggunakan program spss.
Hasil Penelitian	Hasil uji statistic didapatkan nilai p value= 0,001
Kelebihan Penelitian	1. Jumlah responden pada penelitian ini dapat dikatakan cukup banyak 2. Abstrak dalam bahasa asing dan bahasa Indonesia lengkap

	3. Waktu penelitian singkat namun peneliti mendapatkan jumlah sampel sesuai yang ditentukan
Kekurangan Penelitian	Volume jurnal tidak dicantumkan dalam penelitian, peneliti tidak menjelaskan cara menentukan sampel.
Kesimpulan	Kompres hangat lebih efektif dibandingkan kompres dingin dalam mengatasi nyeri pada pasien <i>gout arthrtis</i>
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Pre-eksperimen</i> dengan <i>One Group Pretest-Posttest design</i> sedangkan pada metode usulan menggunakan metode review jurnal.

REVIEW JURNAL 5

Judul	Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien <i>Fraktur Tertutup</i> Di Ruang Dahlia Rsud Arifin Achmad Tahun 2015
Peneliti	1. Andi Nurchairiah 2. Yesi Hasneli 3. Ganis Indriati
Media Publikasi	Universitas Riau, Indonesia
Halaman dan Volume Jurnal	Volume 2 No 1

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Efektifitas Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien <i>Fraktur Tertutup</i> Di Ruang Dahlia Rsud Arifin Achmad
Subjek Penelitian	Subjek dalam penelitian iini adalah pasien yang mengalami <i>fraktur tertutup</i> yang berjumlah 15 pasien
Metode Penelitian	Peneliti menggunakan metode <i>quasy experimental design</i> dengan pendekatan <i>two group pre pot test design</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : Pemberian kompres dingin yang diberikan pada pasienfraktur tertutup pada saat nyeri yang dilakukan menggunakan SOP Variabel Dependen : Penurunan skala nyeri pada pasien fraktur tertutup yang diukur setelah pemberian kompres dingin
Langkah Penelitian	Peneliti membagi 30 responden menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Sebelum dilakukan kompres dingin diukur skala nyerinya. Setelah itu

	pemberian kompres dingin selanjutnya diukur skala nyerinya setelah 10 menit pemberian intervensi.
Hasil Penelitian	Hasil penelitian secara umum memberikan gambaran bahwa pada umumnya mayoritas responden laki-laki yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) sedangkan responden perempuan sebanyak 11 orang (36,7%). Hasil uji homogenitas menggunakan <i>Chi-Square</i> pada tabel 2x2 didapatkan $p\text{ value} = 0,449; p > \alpha (0,05)$. Artinya adalah bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen. Pada umumnya responden adalah remaja akhir (17-25 tahun) yaitu sebanyak 18 orang (60%). Hasil uji homogenitas menggunakan <i>Chi-Square</i> pada tabel 4x2 didapatkan $p\text{ value} = 0,874; p > \alpha (0,05)$ berarti karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.
Kelebihan Penelitian	Penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok control dan perlakuan
Kekurangan Penelitian	Penelitian ini menggunakan 2 kelompok tetapi kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun selain kompres dingin
Kesimpulan	Pemberian kompres dingin efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien <i>fraktur tertutup</i> di Ruang Dahlia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Pre-eksperimen</i> dengan <i>One Group Pretest-Posttest design</i> sedangkan pada metode usulan menggunakan metode review jurnal.

REVIEW JURNAL 6

Judul	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri <i>Gout Arthritis</i> Pada Lansia Tahun 2018
Peneliti	1. Hasrul 2. Muas
Media Publikasi	Jikp©Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah
Halaman dan Volume Jurnal	Volume 7 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2018

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Pengaruh Kompres Hangat Terhadap
-------------------	---

	Penurunan Intensitas Nyeri <i>Gout Arthritis</i> Pada Lansia
Subjek Penelitian	Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Pasien Yang Mengalami nyeri <i>gout arthritis</i>
Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan <i>Quasy Experimen</i> dengan pendekatan <i>One Group Pretest Posttest Desing</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : Pemberian kompres hangat yang diberikan pada pasien <i>gout arthritis</i> pada saat nyeri yang dilakukan menggunakan SOP Variabel Dependen : Penurunan skala nyeri pada pasien <i>gout arthritis</i> yang diukur setelah pemberian kompres hangat
Langkah Penelitian	Sebelum dilakukan pemberian kompres hangat, peneliti menjelaskan informed consent pada responden. Setelah menyetujuinya, skala nyeri pada responden diukur, selanjutnya peneliti memberikan terapi kompres air hangat dan 10 menit setelah pemberian intervensi peneliti melakukan pemeriksaan skala nyeri pada responden. Setelah semua data telah didapatkan peneliti megolah data menggunakan program spps for windows
Hasil Penelitian	1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang dengan persentase 5%.Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang dengan persentase 95% 2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden yang berumur 44 - 51 tahun sebanyak 5 orang (25%). Yang berumur 52 - 59 tahun sebanyak 7 orang (15%). berumur 60 - 67 tahun sebanyak 3 orang (15%). Berumur 68 - 75 tahun sebanyak 1 orang beralamat (5%). berumur 76 - 83 tahun sebanyak 3 orang (15%). Yang berumur > 84 tahun sebanyak 1 orang (5%). 3. Hasil uji statistic didapatkan nilai p value= 0,000
Kelebihan Penelitian	Jalannya penelitian ini dapat dikatakan singkat dan tidak memakan biaya yang lebih banyak
Kekurangan Penelitian	Jurnal tidak memasukkan abstrak dan teknik sampling tidak dijelaskan dalam jurnal ini
Kesimpulan	Ada pengaruh yang signifikan terhadap Kompres Hangat Dalam Penurunan Intensitas Nyeri <i>Gout Arthritis</i> Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap Tahun 2018 dengan tingkat kemaknaa <i>P Value</i> = 0,000.
Perbandingan	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Pre-</i>

Dengan Metode/Penelitian Usulan	<i>eksperimen dengan One Group Pretest-Posttest design</i> sedangkan pada metode usulan menggunakan metode review jurnal.
---------------------------------	---

REVIEW JURNAL 7

Judul	The Effect of Warm Ginger Compress Toward Pain Level of <i>Arthritis Gout</i> Sufferer in Waimital Village, Kairatu Subdistrict, West of Seram Regency Tahun 2018
Peneliti	1. Risman Tunny 2. Jayanti Djarami 3. Yungsi Tambipessy ³
Media Publikasi	Health Notions
Halaman dan Volume Jurnal	Volume 2 Number 7

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Pengaruh kombinasi jahe dan kompres panas terhadap perubahan skala nyeri pada pasien <i>gout arthritis</i>
Subjek Penelitian	Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Pasien Yang Mengalami nyeri <i>gout arthritis</i>
Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan <i>Quasy Experimen</i> dengan pendekatan <i>One Group Pretest Posttest Design</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : Pemberian kombinasi jahe dan kompres panas yang diberikan pada pasien <i>gout arthritis</i> pada saat nyeri yang dilakukan menggunakan SOP Variabel Dependen : Penurunan skala nyeri pada pasien <i>gout arthritis</i> yang diukur setelah pemberian kompres hangat
Langkah Penelitian	Sebelum dilakukan pemberian kombinasi jahe dan kompres hangat skala nyeri pada responden diukur, selanjutnya peneliti memberikan terapi kompres air panas dan 20 menit setelah pemberian intervensi peneliti melakukan pemeriksaan skala nyeri pada responden. Intervensi diberikan sebanyak 2 kali dalam 11 hari
Hasil Penelitian	Hasil pengukuran nyeri pada saat pre test adalah nyeri ringan sebanyak 1, nyeri sedang 12, nyeri 13 dan sangat nyeri sebanyak 2. Sedangkan pengukuran nyeri pada saat post test yaitu tidak nyeri sebanyak 6, nyeri ringan sebanyak 16 dan nyeri sedang sebanyak 6.

Kelebihan Penelitian	Pemberian intervensi dilakukan sebanyak 2 kali sehingga perubahan skala nyeri sangat signifikan.
Kekurangan Penelitian	Jalan penelitian ini sangat memakan waktu yaitu 3 bulan
Kesimpulan	Ada pengaruh yang sangat signifikan setelah diberikan kombinasi jahe dan kompres pada pasien gout arthritis
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Quasi eksperimen</i> dengan <i>One Group Pretest-Posttest design</i> sedangkan pada metode usulan menggunakan metode review jurnal.

REVIEW JURNAL 8

Judul	Response to Application of Ice May Help Differentiate Between Gouty Arthritis and Other Inflammatory Arthritides Tahun 2016
Peneliti	Naomi Schlesinger
Media Publikasi	JCR: Journal of Clinical Rheumatology
Halaman dan Volume Jurnal	Volume 12, Number 6

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui respon inflamasi pasien setelah diberikan penatalaksanaan gout arthritis
Subjek Penelitian	Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Pasien Yang Mengalamigout <i>arthritis</i>
Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan <i>Quasy Experimen</i> dengan pendekatan <i>One Group Pretest Posttest Design</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : Penatalaksaan <i>gout arthritis</i> yang diberikan pada pasien meliputi non farmakologi dan farmakologi Variabel Dependen : Perubahan respon inflamasi yang diukur setelah pemberian penatalaksanaan
Langkah Penelitian	Pengukuran respon inflamasi dilakukan saat pasien pertama kali masuk ke dalam rumah sakit, setelah diberikan penatalaksanaan, respon inflamasi diukur setelah 3 hari perawatan

Hasil Penelitian	Pemberian kompres dingin dapat mempengaruhi penurunan skala nyeri pada pasien gout arthritis. Hasil Uji statistic didapatkan hasil bahwa nilai p value= 0,002
Kelebihan Penelitian	Penatalaksanaan <i>gout arthritis</i> bukan hanya farmakologi saja yang diberikan tetapi non farmakologi juga, jumlah sampel banyak yaitu sebanyak 150 responden
Kekurangan Penelitian	Jalan penelitian ini sangat memakan waktu yang panjang
Kesimpulan	Terdapat perubahan yang signifikan setelah diberikan penatalaksanaan farmakologi maupun nonfarmakologi pada pasien <i>gout arthritis</i>
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>One Group Pretest-Posttest design</i> sedangkan pada metode usulan menggunakan metode review jurnal.

REVIEW JURNAL 9

Judul	Effect Of Red Ginger Compress To Decrease Scale Of Pain Gout Arthritis Patients Tahun 2017
Peneliti	1. Enny Virda Yuniarti 2. Emyk Windartik 3. Amar Akbar
Media Publikasi	International journal of scientific & technology research
Halaman dan Volume Jurnal	Volume 6, issue 10,

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengaruh kompres air jahe dicampur air hangat terhadap perubahan skala nyeri pada pasien <i>gout arthritis</i>
Subjek Penelitian	Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Pasien Yang Mengalami <i>gout arthritis</i>
Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan <i>Quasy Experimen</i> dengan pendekatan <i>One Group Pretest Posttest Design</i>
Definisi Operasional	Variabel Independen : Pemberian jahe merah dicampur air hangat yang diberikan pada pasien <i>gout arthritis</i> yang mengalami nyeri Variabel Dependen : Perubahan skala nyeri yang diukur

	dengan VAS setelah 15 menit pemberian intervensi
Langkah Penelitian	Sebelum dilakukan intervensi peneliti melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan VAS, setelah itu diberikan intervensi. Selanjutnya diukur kembali setelah intervensi. Data diolah menggunakan spss for windows.
Hasil Penelitian	Skala nyeri pre test yaitu skala 4-6 sebanyak 6 dan skala 7-9 sebanyak 6 sedangkan skala nyeri post intervensi yaitu skala 1-3 sebanyak 2 dan skala nyeri 4-6 sebanyak 10
Kelebihan Penelitian	Penelitian ini menggunakan kelompok control sebagai perbandingan
Kekurangan Penelitian	Sampel yang didapati sangat sedikit yaitu 12
Kesimpulan	Ada pengaruh yang sangat signifikan setelah diberikan intervensi kompres air jahe dicampur air hangat
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>One Group Pretest-Posttest design</i> sedangkan pada metode usulan menggunakan metode review jurnal.

REVIEW JURNAL 10

Judul	Effect Of Red Ginger Compress To Decrease Scale Of Pain Gout Arthritis Patients Tahun 2017
Peneliti	1. Enny Virda Yuniarti 2. Emyk Windartik 3. Amar Akbar
Media Publikasi	International journal of scientific & technology research
Halaman dan Volume Jurnal	Volume 6, issue 10,

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengaruh kompres air jahe dicampur air hangat terhadap perubahan skala nyeri pada pasien <i>gout arthritis</i>
Subjek Penelitian	Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Pasien Yang Mengalami <i>gout arthritis</i>
Metode Penelitian	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan <i>Quasy Experimen</i> dengan pendekatan <i>One Group Pretest Posttest Design</i>
Definisi	Variabel Independen : Pemberian jahe merah dicampur air

Operasional	hangat yang diberikan pada pasien <i>gout arthritis</i> yang mengalami nyeri Variabel Dependen : Perubahan skala nyeri yang diukur dengan VAS setelah 15 menit pemberian intervensi
Langkah Penelitian	Sebelum dilakukan intervensi peneliti melakukan pengukuran skala nyeri menggunakan VAS, setelah itu diberikan intervensi. Selanjutnya diukur kembali setelah intervensi. Data diolah menggunakan spss for windows.
Hasil Penelitian	Skala nyeri pre test yaitu skala 4-6 sebanyak 6 dan skala 7-9 sebanyak 6 sedangkan skala nyeri post intervensi yaitu skala 1-3 sebanyak 2 dan skala nyeri 4-6 sebanyak 10
Kelebihan Penelitian	Penelitian ini menggunakan kelompok control sebagai perbandingan
Kekurangan Penelitian	Sampel yang didapati sangat sedikit yaitu 12
Kesimpulan	Ada pengaruh yang sangat signifikan setelah diberikan intervensi kompres air jahe dicampur air hangat
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>quasi eksperimen</i> dengan <i>One Group Pretest-Posttest design</i> sedangkan pada metode usulan menggunakan metode review jurnal.

B. Pembahasan

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas dan juga 10 jurnal yang telah di review bahwa ada perbedaan antara kompres hangat dan kompres dingin terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien *gout arthritis*. Pada 6 Jurnal memiliki pengaruh yang sangat signifikan saat diberikan kompres air hangat dan 4 jurnal yang lain memiliki pengaruh saat diberikan kombinasi air hangat dan dingin terhadap nyeri. Belum ada penelitian yang meneliti tentang kompres air dingin sehingga menurut peneliti kompres air hangat lebih efektif.

Arthritis gout merupakan peradangan persendian yang di sebabkan tingginya kadar asam urat dalam tubuh (*hiperurisemia*). Masalah akan timbul jika terbentuk kristal-kristal monosodium urat monohidrat pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya. Kristal-kristal berbentuk seperti jarum ini mengakibatkan reaksi peradangan yang jika berlanjut akan menimbulkan nyeri hebat yang sering menyertai gout. Jika tidak diobati, endapan kristal akan menyebabkan kerusakan yang hebat pada sendi dan jaringan lunak (Anatesya, 2018). Penatalaksanaan untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan nonfarmakologi. Penatalaksanaan nonfarmakologi dapat dilakukan dengan kompres hangat dan kompres dingin.

Kompres hangat adalah sepotong balutan kasa yang dilembabkan dengan cairan hangat yang telah diprogramkan. Panas dapat meingkatkan vasodilatasi dan evaporasi panas dari permukaan kulit. Kompres hangat mempunyai keuntungan meningkatkan aliran darah ke suatu area dan kemungkinan dapat

turut menurunkan nyeri dengan mempercepat penyembuhan. Suhu air yang digunakan dalam kompres hangat, yaitu 50-60°C (Smeltzer & Bare 2002).

Kompres dingin adalah pemberian kompres es yang bertujuan untuk meredakan nyeri local. Kompres dingin adalah suatu kompres es yang dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas nyeri dan subkutan lain pada tempat cedera dengan menghambat proses inflamasi. Hal itu dikarenakan kompres dingin dapat mengurangi aliran darah ke suatu bagian dan mengurangi perdarahan edema yang diperkirakan menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit (Muttaqin, 2011).

Berdasarkan hasil review pada 10 jurnal diatas dapat dilihat bahwa kompres hangat lebih efektif dari pada kompres dingin. Hal ini sejalan dengan teori menurut Muttaqin 2011, yang menjelaskan bahwa pada pasien *gout arthritis* mengalami peradangan persendian yang di sebabkan tigginya kadar asam urat dalam tubuh. Keadaan ini yang mengakibatkan terbentuknya kristal monosodium sehingga pasien *gout arthritis* mengalami nyeri. Apabila diberikan kompres hangat pasien akan mengalami penurunan skala nyeri hal ini dikarenakan kompres hangat mengakibatkan dilatasi pada sendi atau jaringan lunak yang mengalami pengendapan karena *kristal monosodium*.

Efek pemberian terapi panas terhadap tubuh antara lain meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh yang mengalami cedera, meningkatkan pengiriman leukosit dan antibiotik ke daerah luka, meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, meningkatkan aliran

darah dan meningkatkan pergerakan zat sisa dan nutrisi. Menurut Riyadi (2012), kompres hangat adalah tindakan yang dilakukan untuk melancarkan sirkulasi darah juga untuk menghilangkan rasa sakit. Pemberian kompres dilakukan pada radang persendian. Hal sebaliknya terjadi pada pasien yang diberikan kompres dingin. Kompres dingin mengakibatkan kontriksi pada sendi sehingga endapan *krital monosodium* semakin keras. Hal tersebut yang mengakibatkan skala nyeri sering mengalami peningkatan.

Menurut peneliti kompres hangat lebih efektif daripada kompres dingin terhadap nyeri pada pasien *gout arthritis*. Hal ini dibuktikan dengan 10 artikel yang telah direview dan juga teori yang telah diuraikan diatas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan diantaranya proses pencarian jurnal yang dapat dikatakan sangat susah karena ada beberapa jurnal yang harus berbayar sehingga peneliti harus mencari sumber yang tidak berbayar.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa 10 review jurnal yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian “Perbedaan Antara Kompres Air Panas Dan Air Dingin Dalam Mengatasi Nyeri Pasien *Gout Arthritis*” maka dapat disimpulkan bahwa

1. terdapat perbedaan kompres air panas dan air dingin terhadap perubahan nyeri pasien *gout arthritis*. dan yang lebih efektif pada Kompres Air Hangat Dan Dingin adalah kompres Hangat.
2. Dari hasil Review jurnal terkait setiap jurnal memiliki metode yang berbeda-beda, selain itu setiap jurnal memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. dari 10 jurnal yang dilakukan review memiliki pengaruh terhadap penelitian yang dilakukan.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Puskesmas Malawei Kabupaten Sorong

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam mengatasi nyeri pada pasien dengan diagnosa *gout arthritis*

2. Bagi Institusi Keperawatan

Bagi institusi keperawatan hasil dari *review* 10 jurnal yang di lakukan peneliti dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya dalam mengatasi masalah nyeri pada pasien dengan diagnose *gout arthritis* dan kemudian menambah buku-buku sebagai sumber untuk mempermudah dalam mendukung mencari sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti kompres parutan jahe atau relaksasi otot progresif. Selain itu dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian berikutnya khususnya yang berkaitan dengan penyakit *gout arthritis*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Azis Alimul Hidayat & Musrifatul Uliyah. (2012). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Surabaya : Health Books Publishing.
- Adha, D. (2014). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Respon Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Di IRNA Bedah RSUP. Dr. Djamil Padang*. Jurnal Stikes Mercubaktijaya Padang. 1-9.
- Ardinata.(2007). *Multidimensional Nyeri*. Jurnal keperawatan rafaidah sumatera utara. volume : 2. No. 2.
- American College of Rheumatology. 2012. Osteoarthritis. Lake Boulevard NE, Atlanta.
- Anastesya W. Arthritis Pirai (Gout) dan Penatalaksanaannya. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana; 2009.
- Asmadi. (2008), Konsep Dasar Keperawatan, Jakarta : EGC
- Judha. (2012). *Teori pengukuran nyeri & nyeri persalinan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Kumar, B & Linert, P. (2016). Gout and African American reducing disparities. Amerika: Cleveland Clinic Jurnl of Medicine.
- Kemendes RI. (2016). Pedoman penyelenggaraan program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2017). Profil kesehatan indonesia tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kozier, B. (2010). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 7. Jakarta: EGC.
- Liebman, M., Mohler, C.L., and Staver C.P. (2007). Ecological Mangement of Agricultural Weeds. Cambridge University Press. Cambridge. 532 p.
- Loue, S & Sajaticvic. 2008. *Encyclopedia of Aging and Public Healt*. New York : LLC.
- Muhhamad. (2012). Medikal Bedah Untuk Mahasiswa. Jogjakarta : Diva Ekspres.
- Muttaqin, Arif & Sari, Kurmala. 2011. Gangguan Gastrointestinal : Aplikasi Asuhan Keperawatan Medikal bedah. Jakarta : Salemba medika.

- Nurarif, Amin, Huda & Kusuma, Hardhi. (2015). Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA. Yogyakarta : Mediacion Publishing.
- Sustrani, Alam & Hadbroto (2007). Asam urat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Padila. 2013. Buku ajar keperawatan gerontik. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Potter, P. A & Perry, A. G. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari, dkk. Jakarta: EGC.
- Potter, P. A & Perry, A. G. (2006). Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik. Alih Bahasa: Yasmin Asih. Edisi 4 Jakarta: EGC.
- Potter & Perry. 2009. Fundamental Keperawatan. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika
- Potter, P. A & Perry, A. G. (2012). *Fundamental Of Nursing*:. Edisi 9. Jakarta : EGC.
- Rothschild, B. M. (2013). emedicine.medscape.com. Retrieved September 7, 2013, from Medscape: <http://emedicine.medscape.com/article/329958-overview>.
- Sustrani, Alam & Hadbroto (2007). Asam urat. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sjamsuhidajat dan De Jong Wim e.d. (2008). Buku Ajar Ilmu Bedah. Edisi ke-2. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Smeltzer, Suzanne C & Bare, Brenda G. (2002). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth (Ed.8, Vol. 1,2), Alih bahasa oleh Agung Waluyo...(dkk), EGC, Jakarta.
- Sugiyono, 2017, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, *Alfabeta*. Bandung; Alfabeta.
- Taylor, C.N., Lilis, C., Et all. (2011). *Fundamental Of Nursing The Art And Science Of Nursing Care* (8th ed) : USA : Lippincott Williams & Wilkins.
- World Health Organization (WHO). (2017). WHO methods and data sources global burden of disease estimates 2000-2015.
- Mellynda Wurangian, H. B. (2014). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).

Rezky, Amlie. (2013) *Pengaruh kompres hangat terhadap nyeri arthtritis gout pada lanjut usia di kamong tegalegendu kecamatan kota gede Yogyakarta*

Nuniek Nizmah Fajriyah. Aida Tyas Karttka Sani, Winarsih. (2013). Efektivitas Kompres Hangat Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Gout. Vol V, No 2, September

Fananda, M dan Muda, W (2012). Pengaruh Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Mengalami Nyeri Rematik di Panti Sosial Tresna erdha Teratai Palembang

Sani, A.T & Winarsih (2013). Perbedaan Efektivitas Kompres Air Hangat dan Kompres Dingin Terhadap Skala Nyeri pada Klien Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Batang III Kab Batang

LAMPIRAN

JURNAL 1

ABSTRAK

Gout arthritis merupakan kelainan tulang metabolik yang disebabkan oleh metabolisme abnormal purin yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah sehingga menyebabkan nyeri pada persediaan lokal. Salah satu terapi yang dapat digunakan untuk menurunkan skala nyeri pada pasien gout atritis yaitu Kompres hangat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap skala nyeri pada pasien Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *Design Quasi Experiment One Group Pretest-Posttest* dan menggunakan *Paired Samples T-Test* dengan jumlah populasi sebanyak 32 orang dan sampel sebanyak 23 orang. Skala nyeri diobservasi dengan *pain chart* sebelum dan sesudah intervensi. Hasil *paired samples t-test* diperoleh bahwa terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat, dengan nilai *correlation* = 0.763, *mean* = 2.304 dan *p-value* = 0.000 ($p < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh kompres hangat terhadap perubahan skala nyeri pada pasien gout arthritis. Penerapan pemberian kompres hangat direkomendasikan untuk dilakukan oleh perawat sebagai tindakan mandiri dalam merawat pasien dengan gout arthritis dan dapat diajarkan kepada pasien dan keluarganya sehingga dapat mandiri dalam merawat di rumah jika keluhan nyeri dirasakan.

Kata Kunci: Gout Arthritis, Kompres Hangat, Nyeri

ABSTRACT

Gout arthritis is a metabolic bone disorder caused by abnormal purine metabolism, characterized by elevated levels of uric acid in the blood, thus causing pain in local supplies. One of the therapies that can be used to reduce the pain scale is warm compresses. This study was conducted to determine the effect of warm compresses on the pain scale on Gout Arthritis patients in Wara Community Health Care in Palopo City. This research uses Quantitative Method with Quasi Experiment One Group Pretest-Posttest Design with the number of populations amount 32 people and number of samples amount 23 people. The pain scale was observed with Pain Charts before and after the intervention. The result of Paired Samples t-test shows that there are differences of pain scale before and after giving warm compress, with correlation value = 0.763, mean = 2.304 and p-value = 0.000 ($p < 0.05$). The results showed that there was a warm compress effect on the change of pain scale in gout arthritis patients. The application of warm compresses is recommended to be performed by the nurse as an independent treatment in treating patients with gout arthritis and can be taught to patients and their families, so that it can be self-sufficient in home care if pain complaints are felt.

Keywords: Gout Arthritis, Warm Compress, Pain

JURNAL 2

ABSTRAK

Proses menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya di mulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *Quasy Experimen* dengan pendekatan *One Group Pretest Posttest Desing* yaitu untuk mengetahui Pengaruh kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi. Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang menderita penyakit *Gout Arthritis* di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi terhitung pada bulan Januari-Agustus tahun 2018. dengan teknik *Random Sampling* dimana tehnik Pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi saat ini dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 lansia penderita *Gout Arthritis*. Hasil penelitian yaitu sebelum diberikan kompres hangat pada penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia adalah responden yang skala nyeri ringan (1-3) tidak ada, yang Skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 13 orang dengan persentase 65%, sedangkan sampel yang Skala nyeri berat(7-10) sebanyak 7 orang dengan persentase 35%. Setelah diberikan kompres hangat pada penurunan intensitas nyeri *Gout Arthritis* pada lansia yang menunjukkan hasil Skala nyeri ringan (1-3) sebanyak 14 orang dengan persentase 70% dan responden Skala nyeri sedang (4-6) sebanyak 6 orang dengan persentase 30%. (iii) Ada pengaruh yang signifikan terhadap Kompres Hangat Dalam Penurunan Intensitas Nyeri *Gout Arthritis* Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap Tahun 2018 dengan tingkat kemaknaa p-value 0,000.

Kata Kunci: *Nyeri, Kompres Hanga, Gout Arthritis*

JURNAL 3

Abstrak

Penderita arthritis rheumatoid di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita rheumatoid. Menurut data dari Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang, jumlah penderita penyakit sendi dan tulang tahun 2015 jumlah lansia penghuni panti sebanyak 62 orang, pada tahun 2016 sebanyak 70 orang, dan pada tahun 2017 sebanyak 70 orang, adapun jumlah lansia berjenis kelamin wanita sebanyak 45 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada wanita lansia penderita gout arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara non random (non probability) sampling dengan metode total sampling yaitu pengambilan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel yang berjumlah 45 orang. Hasil penelitian Nilai rata-rata sebelum diberikan kompres hangat adalah 6,76 dengan standar deviasi 0,908. Nilai minimum sebelum diberikan kompres adalah 5 sedangkan nilai maksimum 9. Nilai rata-rata sesudah diberikan kompres hangat adalah 3,44 dengan standar deviasi 1,439. Nilai minimum sebelum diberikan kompres adalah 1 sedangkan nilai maksimum 6. Ada pengaruh pemberian kompres hangat memakai parutan jahe merah terhadap penurunan skala nyeri pada wanita lansia penderita gout arthritis di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Palembang tahun 2018 (p value = 0,001).

Kata Kunci : Nyeri, Arthritis Gout, Kompres Jahe Merah

Daftar bacaan : 16 (2002 – 2017)

Abstract

Rheumatoid arthritis sufferers worldwide have reached 355 million, meaning that 1 in 6 people in the world suffer from rheumatoid. According to data from the Tresna Werdha Lotus Lotus Orphanage in Palembang, the number of people with joint and bone diseases in 2015 the number of elderly residents of the orphanage was 62 people, in 2016 as many as 70 people, and in 2017 as many as 70 people, as for the number of elderly women as many as 45 people . This study aims to determine the effect of giving warm compresses using grated red ginger on the decrease in pain scale in elderly women with gout arthritis in Tresna Werdha Lotus Lotus Social Home in 2018. This research is a quantitative study using analytic survey methods. The sampling technique in this study uses a non random (non probability) sampling method with a total sampling method that is taking all members of the population to be a sample of 45 people. Results of the study The average value before being given a warm compress was 6.76 with a standard deviation of 0.908. The minimum value before giving a compress is 5 while the maximum value is 9. The average value after giving a warm compress is 3.44 with a standard deviation of 1.439. The minimum value before giving a compress is 1

while the maximum value is 6. There is an effect of giving warm compresses using grated red ginger on the decrease in pain scale in elderly women suffering from gout arthritis at Tresna Werdha Lotus Lotus Social Home in Palembang in 2018 (p value = 0.001).

Keywords : Pain, Gout Arthritis, Red Ginger Compress

Reading list : 16 (2002 - 2017)

JURNAL 4

Abstrak

Gout ditandai dengan nyeri yang terjadi secara berulang-ulang. Kompres hangat dan kompres dingin dapat dijadikan tindakan nonfarmakologis untuk menangani nyeri. Teknik ini mendistraksi klien dan memfokuskan perhatian pada stimulus taktil, jauh dari sensasi yang menyakitkan sehingga mengurangi persepsi nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas kompres hangat dan kompres dingin terhadap skala nyeri pada klien gout di Wilayah Kerja Puskesmas Batang III Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan *quasy eksperiment design* dengan pendekatan *two group pre test-post test design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang dibagi kedalam dua kelompok intervensi. Kelompok pertama dilakukan pemberian intervensi kompres hangat sedangkan kelompok kedua dilakukan pemberian intervensi kompres dingin. Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *T-Test Independent* dengan α 0,05. Hasil penelitian didapatkan nilai *p value* 0,000 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan efektifitas kompres hangat dan kompres dingin terhadap skala nyeri pada klien gout di Wilayah Kerja Puskesmas Batang III Kabupaten Batang. Saran peneliti, kompres hangat dan kompres dingin dapat dijadikan sebagai tindakan mandiri keperawatan nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri pada klien gout, tetapi berdasarkan hasil penelitian kompres hangat lebih efektif untuk menurunkan nyeri pada klien gout.

Kata kunci : Klien Gout, Kompres Hangat, Kompres Dingin, Skala Nyeri

ABSTRACT

Arthritis gout is an inflammation process due to inflammation on crystal sour tendon in tissue around the joint. The disease engenders many lamentations such as pain of foot, waist, arm neck and other joints. Non pharmacology action for the patients of Arthritis Gout is warm ginger compress. Compress is stand of action by a nurse in order to decrease the pain. The objective of the research is to find out the influence of compress ginger warm toward decrease of pain Arthritis Gout sufferer in Waimital village, Kairatu subdistrict, West of Seram Regency 2016. The kind of research was a pre-experimental design (one group pre-post test design) and the sample was taken using random sampling technique. The data was analyzed using Wilcoxon test. Based on Wilcoxon test it was obtained p-value = 0.000. Thus, H₀ was rejected. It means there was a significant correlation between warm ginger compress with the decreasing of Arthritis Gout sufferer in Waimital village, Kairatu subdistrict, West of Seram Regency 2016.

Keywords: Pain scale, Warm ginger compress, Gout arthritis

Abstract

The purpose of this research study to analyzed effectivity of cold compress due to patient's pain with closed fractures in Dahlia room at RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. This research used quasy experimental design with non-equivalent control group that devided into experimental group and control group. The samples are 30 patients which taken by purposive sampling technique with concern to inclusion criteria. The instrument tools that applied for both of group was observation form such as Numeric Rating Scale (NRS). The experimental group was given the cold compress for 5-10 minutes. The data was analysed used univariate and bivariate with dependent sample t test and independent sample test. The result of this research found that mean of intensity of pain towards experimental group before the compress is 7.00 and after compress is 5.47 was p value $0,000 < \alpha (0,05)$. It's mean there was signifcsnt differences about interisty of pain before and after giving cold compress in experimental group. Whereas interisty of pain towards control group before and after giving cold compress was constant at 7.27. comparison mean of interisty of pain fracture experimental and control group have significant differences with p value $0,000 < \alpha (0,05)$. This research found that giving cold compress to decrease interisty of pain toward patient with closed fracture at RSUD Arifin Achmad is effective.

Keyword: closed fracture, cold compress ,intensity of pain.

JURNAL 7

ABSTRAK

The aim is to determine whether response to topical ice versus heat differentiates between patients with gout versus other arthritides. **Methods:** The first 150 patients seen in our clinic with joint pain from February 2004 onward were asked to fill out questionnaires regarding their response to heat and ice. Patients who responded that topical ice eased their pain and who did not have a diagnosis of crystal-induced arthritis were asked to have a joint aspiration if they had active synovitis on presentation to the clinic. **Results:** Of 150 completed questionnaires, 26 patients never tried heat or cold as adjuvant treatment for their arthritis. The remaining 124 patients were divided into 6 groups: patients with crystal-proven gout (n = 20), rheumatoid arthritis (RA; n = 32), osteoarthritis (OA; n = 32), other forms of inflammatory arthritis (n = 18), and soft tissue conditions (n = 22). None of the patients with gout benefited from topical heating of their affected joints and all preferred topical ice ($P = 0.001$). Most patients with RA preferred heat (n = 24). Of 4 patients with RA who preferred topical ice, 3 had effusions and arthrocentesis was performed. Intracellular monosodium urate (MSU) crystals were seen in 2 and intracellular calcium pyrophosphate dihydrate (CPPD) crystals were seen in one patient raising questions about coexistence of 2 diseases or previous misdiagnoses. Most patients with OA preferred heat (n = 28). A significantly higher percentage of the patients with gouty arthritis found that topical ice helped relieve their joint pain as compared with patients with RA ($P = 0.001$) and other inflammatory arthritides ($P = 0.001$).

Discussion: Heat and cold are adjuvant treatments for arthritis. In gouty arthritis, cold applications are a useful adjunct to treatment and may help discriminate patients with gout from other forms of inflammatory arthritis.

Key Words: ice, gout

(*J Clin Rheumatol* 2006;12: 275–276)

JURNAL 8

ABSTRACT

Rheumatoid arthritis in elderly can increase pain level because there is an inflammation. One of therapy non pharmacologic that use to decrease pain level by use combination warm and cold compress. Warm and cold compress believed can increase threshold of pain. The purpose of this research is to make true there is or there is not influence warm and cold compress technique to change joint pain level in elderly with rheumatoid arthritis. The research method is pre experiment with one group pre test-post test design. Sample in this research is all number population elderly with Rheumatoid Arthritis that choose with total sampling technique with total respondent 18 respondents. Instrument that use in this research is protap warm and cold compress. The result of statistic test with descriptive modus used SPSS for windows show the value of modus before give an action is 3,00 that is mean reasonable level of pain and the value after give an action is 2,00 that is mean categories abated pain. That mean there is influence relaxation combination warm and cold to change pain level in elderly with rheumatoid arthritis. Gate control theories said that kuataneus stimulation warm and cold compress activated neuron big sensor A-beta if stimulus taktil that domination in subtanciesgelatinose will meet pain gate that make sinap gate close the transmission or stimulus obstruct and influence decrease the joint pain level. Based from the result of research above, combination warm and cold compress can adopt by respondent for decrease joint pain level out of farmacologic therapy.

Key word : warm and cold compress, rheumatoid arthrithis pain

JURNAL 9

Abstract

The purpose of this research study to analized effectivity of cold compress due to patient's pain with closed fractures in Dahlia room at RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. This research used quasy experimental design with non-equivalent control group that devided into experimental group and control group. The samples are 30 patients which taken by purposive sampling technique with concern to inclusion criteria. The instrument tools that applied for both of group was observation form such as Numeric Rating Scale (NRS). The experimental group was given the cold compress for 5-10 minutes. The data was analysed used univariate and bivariate with dependent sample t test and independent sample test. The result of this research found that mean of intensity of pain towards experimental group before the compress is 7.00 and after compress is 5.47 was p value $0,000 < \alpha (0,05)$. It's mean there was signifcsnt differences about interisty of pain before and after giving cold compress in experimental group. Whereas interisty of pain towards control group before and after giving cold compress was constant at 7.27. comparison mean of interisty of pain fracture experimental and control group have significant differences with p value $0,000 < \alpha (0,05)$. This research found that giving cold compress to decrease interisty of pain toward patient with closed fracture at RSUD Arifin Achmad is effective.

Keyword: closed fracture, cold compress ,intensity of pain

Abstract

*Arthritis Gout is a group of heterogeneous diseases as a result of the deposition of monosodium urate crystals in tissues or due to supersaturation of uric acid in the extracellular fluid. Non-pharmacological action for arthritis gout sufferers include warm compresses. **The purpose** of this study was to determine the effect of warm compresses in reducing pain scale in patients with arthritis gout in Bahu Public Health Center Manado. **Samples** found 30 respondents. **Methods** this study used a pre-experimental, pretest posttest one group design, sample selection with purposive sampling. This study uses statistical analysis Wilcoxon Signed Ranks Test with α of 0.05. **The results** of the research in get value where $\tilde{n}$ value 0.000 < 0.05 then α H_0 rejected and we can conclude that there is a significant effect giving a warm compress to decrease pain scale in patients with arthritis gout in Bahu Public Health Center Manado. **The conclusion** of this study is a warm compress can reduce pain scale in patients with arthritis gout. **Recommendation** on this research that, presumably warm compresses can be applied to patients with arthritis gout independently at home.*

Keywords : Arthritis Gout, Pain, Warm Compress

Abstract

Gout Arthritis merupakan kelompok penyakit heterogen sebagai akibat deposisi Kristal monosodium urat pada jaringan atau akibat supersaturasi asam urat di dalam cairan ekstraseluler. Tindakan nonfarmakologis untuk penderita gout arthritis diantaranya adalah kompres hangat. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. **Sampel** yang ditemukan 30 responden. **Metode** penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan desain *One Group Pretest Posttest*, pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan α 0,05. **Hasil** penelitian di dapatkan nilai $\tilde{n}$ value 0,000 dimana $\tilde{n} < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian kompres hangat terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gout arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. **Simpulan** penelitian ini yaitu kompres hangat dapat menurunkan skala nyeri pada penderita gout arthritis. **Rekomendasi** pada penelitian ini yaitu, kiranya kompres hangat dapat diterapkan pada penderita gout arthritis secara mandiri di rumah.

Kata Kunci : Gout Arthritis, Nyeri, Kompres Hangat